



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST



Kamis

9 Januari 2025

Seratus Dosen ULM Tuntut Tunjangan Kinerja

BANJARMASIN, BPOST - Aliansi Dosen ASN Kemendikbudristek Saintek Seluruh Indonesia (Adaksi) terus mendesak pemerintah untuk merealisasikan pembayaran tunjangan kinerja (tukin) yang telah dijanjikan.

Di Universitas Lambung Mangkurat

(ULM), sekitar 100 dosen yang tergabung dalam Adaksi menuntut keadilan atas hak mereka.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim,

● Hal 11 kol 4-7

Seratus Dosen...

● Sambungan Hal 9

sebelumnya menjanjikan bahwa tukin untuk dosen ASN akan mulai dicairkan pada Januari 2025.

Namun, Plt Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek, Togar Mangihut Simatupang, menyatakan bahwa dana tersebut belum tersedia.

Selain itu, Peraturan Presiden (Perpres) yang menjadi dasar hukum pencairan tukin dosen ASN hingga kini belum diterbitkan Presiden Prabowo Subianto, sehingga pembayaran tak dapat dilaksanakan.

"Tukin itu hak kami. Ja-

ngan ada pengecualian hak, karena kami juga pegawai ASN di Kemendikbudristek. Apalagi aturannya sudah jelas tercantum dalam Permendikbud Nomor 49 Tahun 2020. Penganggaran tukin dosen itu merupakan kewajiban, bukan pilihan," tegas Koordinator Adaksi ULM, Juliyyatin Putri Utami, Rabu (8/1).

Juliyyatin menambahkan bahwa para dosen merasa dianaktirikan dibandingkan dengan pegawai ASN lainnya.

"Beban kerja kami sangat tinggi, melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi pendapatan kami tidak sebanding. Banyak yang berasumsi dosen itu kaya

karena proyek atau hibah, padahal realitanya tidak demikian," katanya.

Adaksi di seluruh Indonesia kini terus menggalang konsolidasi untuk menentukan langkah lanjutan dalam memperjuangkan hak mereka.

"Jika tidak ada progres, kami siap menggelar aksi langsung ke Jakarta. Kami pastikan perwakilan dari Kalimantan Selatan juga akan hadir," ujar Juliyyatin.

Ia juga menekankan, tunjangan kinerja merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung peran strategis pendidikan tinggi, khususnya dalam mempersiapkan sumber daya manusia unggul menuju Visi

Indonesia Emas 2045.

"Tukin bukan sekadar bentuk apresiasi, tetapi juga instrumen untuk meningkatkan motivasi, profesionalisme, dan dedikasi dosen dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi," tambahnya.

Sistem tunjangan berbasis kinerja akan menciptakan lingkungan akademik yang lebih produktif dan inovatif, memacu dosen untuk terus berkarya dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

"Menuju Indonesia Emas 2045, mari bersama-sama membangun generasi unggul dengan dosen-dosen hebat yang dihargai kinerjanya," tukasnya. (msr)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST



Kamis

9 Januari 2025



Memajemen...

● Sambungan Hal 9

kini sedang konsisten nge-gym. Rahasianya? Sebuah teknik manajemen waktu yang disebut time blocking.

"Aku selalu menjadwalkan semua kegiatan dengan rapi. Setiap blok waktu didedikasikan untuk tugas tertentu," cerita Michelle, Rabu (8/1).

Ia memulai harinya dengan menentukan prioritas. Tugas-tugas penting langsung ia kerjakan di pagi hari, sementara kegiatan lain diatur sesuai urgensi.

Misalnya, Michelle membagi waktu untuk kuliah, persiapan program GenRe, hingga olahraga.

"Kalau sudah masuk jadwal gym, ya aku fokus ke itu dulu. Dengan begitu, semuanya jadi lebih tertata dan nggak terasa berat," jelasnya.

Kesibukan Michelle bukan hanya tentang gelarnya sebagai duta. Ia juga seorang peraih medali perunggu di cabang senam gimnastik pada PORPROV 2023 dan memiliki peran aktif sebagai Ketua GenRe Kabupaten Barito Utara periode 2021-2024.

"Dengan time blocking, aku nggak perlu khawatir ada yang terlupakan," tambahnya.

Bagi Michelle, manajemen waktu adalah kunci untuk tetap produktif tanpa kehilangan momen untuk diri sendiri.

"Aku ingin terus berkembang, tapi tetap punya waktu untuk hal-hal yang aku suka. Itu yang bikin aku semangat menjalani hari," katanya sambil tersenyum.

Melalui caranya ini, Michelle membuktikan bahwa kesibukan bukan penghalang untuk menjadi versi terbaik dari diri sendiri. (sul)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

RADAR BANJARMASIN



Senin

6 Januari 2025



Oleh
HELMI AKMAL¹⁾

Kebijakan Sistem Zonasi Pendidikan Dasar dan Menengah: Terus Lanjut Atau Dihapus Saja?

cara para orang tua melakukannya, pertama, mengubah alamat Kartu Keluarga bagi mereka yang memiliki rumah lebih dari satu. Kedua, "menitipkan" anaknya pada Kartu Keluarga orang lain yang alamat rumahnya masuk ke dalam zonasi sekolah yang dituju. Praktik seperti ini secara tidak langsung menunjukkan sistem zonasi belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat. Satu sisi, orang tua menginginkan agar anaknya men-

dapatkan pendidikan yang berkualitas, sisi lainnya mengharuskan mereka melakukan cara yang menyimpang dari kebijakan yang ditetapkan pemerintah.

Efek domino yang muncul akibat penyimpangan dalam praktik di lapangan ialah fakta bahwa sekolah yang dianggap favorit justru menjadi semakin penuh sesak, sementara sekolah lainnya

BARU-BARU ini pernyataan Wakil Presiden Republik Indonesia, Gibran Rakabuming, mengenai ide penghapusan sistem zonasi dalam pendidikan mendapat respon masyarakat dari berbagai kalangan. Kebijakan zonasi pendidikan dasar dan menengah di Indonesia memang sudah lama menjadi bahan perdebatan. Sebagian pihak melihatnya sebagai solusi pemerataan pendidikan, sementara lainnya menganggap lebih banyak membawa masalah daripada manfaat.

Sistem zonasi sendiri merupakan kebijakan pemerintah yang mengatur penerimaan peserta didik baru untuk jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah berdasarkan jarak antara sekolah dengan tempat tinggal peserta didik. Kebijakan ini mulai diterapkan pada 2017, dengan tujuan memudahkan peserta didik bersekolah tidak harus menempuh jarak yang jauh. Selain itu, tujuan diterapkannya sistem zonasi ialah mengurangi kesenjangan antara sekolah yang dianggap favorit dan sekolah yang dianggap kualitasnya belum memadai. Selama ini dalam stigma masyarakat terdapat pembagian status sekolah. Sekolah yang dianggap favorit menjadi primadona bagi para orang tua, sehingga berlomba-lomba memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Sebaliknya, sekolah yang dianggap belum memiliki kualitas yang baik akan menjadi pilihan terakhir. Agar mengurangi kesenjangan

antar sekolah, maka diterapkanlah sistem zonasi pendidikan.

Model zonasi ini sebenarnya diadaptasi dari konsep serupa yang telah diterapkan oleh negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang, di mana pemerataan pendidikan telah berhasil dilakukan. Namun dalam praktiknya, sistem zonasi pendidikan di Indonesia memperlihatkan perbedaan yang signifikan dibanding negara-negara yang menjadi acuan tersebut. Misalnya di Jepang yang masih dalam satu lingkup benua dengan Indonesia, pemerintah di setiap prefektur bertanggungjawab besar untuk memastikan kualitas sekolah merata dari aspek fasilitas, guru, dan akses jalan menuju sekolah. Sedangkan di Indonesia menjadi masalah mendasar mengenai perbedaan fasilitas, kualitas guru, dan akses jalan menuju sekolah. Hal ini menjadi ketimpangan yang mencolok antara sekolah di perkotaan, di pinggiran kota, dan pedesaan yang sebenarnya perlu menjadi perhatian lebih dari pemangku kebijakan daerah.

Banyak orang tua merasa tidak puas apabila anaknya harus masuk ke sekolah yang dianggap kurang berkualitas, meskipun jika ditilik dari segi jarak alamat rumah ke sekolah, masuk dalam zonasi sekolah tersebut. Akhirnya yang terjadi di lapangan, beberapa orang tua bahkan ada yang rela "memanipulasi" alamat agar dapat memasukkan anaknya ke sekolah yang mereka anggap favorit. Sesuai informasi yang didapat oleh penulis,

kekurangan peserta didik. Bahkan, ada sekolah yang hanya bisa menerima sedikit murid karena lokasinya berada di daerah dengan populasi rendah. Selain itu, dari sisi psikologis peserta didik, muncul rasa kurang nyaman dalam diri peserta didik karena harus bersekolah di sekolah yang bukan keinginannya. Hal ini dapat mengakibatkan motivasi belajar mereka menurun.

Perlu adanya kajian ulang mengenai penerapan sistem zonasi pendidikan berdasarkan masalah-masalah yang muncul. Apakah kebijakan ini tetap dilanjutkan atau dihapuskan saja? Perdebatan ini akan terus berlanjut sampai adanya keputusan baru dari pemerintah. Sebagian kalangan yang setuju dengan pandangan Gibran berpendapat bahwa sistem zonasi perlu dihapuskan agar dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar di sekolah impiannya, dan orang tua akan merasa lega apabila anaknya diterima di sekolah yang berkualitas. Sebaliknya, bagi yang lain menjadi kekhawatiran apabila sistem zonasi dihapuskan, mereka melihat stigma mengenai "sekolah favorit" akan kembali bergaung dan semakin mengkerdikan sekolah yang dianggap belum setara dengan sekolah yang mendapat predikat tersebut. Sekolah favorit bisa-bisa akan kembali didominasi oleh peserta didik yang berasal dari keluarga mampu dan punya akses lebih luas. Sekolah-sekolah lain yang kurang diminati akan semakin terpinggirkan.

Inilah sebenarnya yang menjadi perhatian mengapa pemerintah menetapkan sistem zonasi pendidikan.

Terlepas dari keputusan pemerintah nantinya apakah akan tetap melanjutkan kebijakan sistem zonasi ataupun menghapuskannya, yang perlu digarisbawahi adalah perlunya gerakan bersama dari para pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa semua sekolah baik di perkotaan maupun pedesaan memiliki fasilitas yang sama-sama memadai, setiap guru perlu ditingkatkan kesehatannya, kemudian selaraskan kompetensinya dalam mengajar agar dapat memberikan didikan dan pelajaran yang mampu mengubah peserta didik menjadi seorang yang berkemampuan dan terdidik. Tanpa ini semua, ada atau tidaknya kebijakan sistem zonasi, pendidikan di Indonesia niscaya tetap tidak akan berkembang secara signifikan. Setiap anak memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan, terlepas dari lokasi tempat tinggal atau status sosial orang tuanya. Kehadiran pemerintah untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan merata sangatlah diharapkan. Hanya dengan demikian, visi Indonesia menjadi negara maju dapat tercapai. (*/al/sbx)

¹⁾ Mahasiswa S3 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Lambung Mangkurat

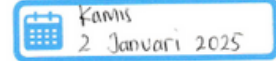


Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BARITO POST



PSKH ULM Jadi Motor Penggerak Pembangunan Peternakan Kalsel

Banjarbaru, BARITO

Program Studi Kedokteran Hewan (PSKH) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) bakal menjadi motor penggerak pembangunan peternakan dan kesehatan hewan di Kalimantan Selatan (Kalsel).

"Saya mengajak semua pihak untuk mendukung penuh pendirian program ini demi kemajuan daerah," kata

Rektor ULM Prof Ahmad Alim Bachri di Banjarbaru, Selasa.

PSKH ULM yang bakal dibuka pada 2025, diungkapkan Alim, tidak hanya menghasilkan tenaga profesional, tetapi juga membangun ekosistem peternakan dan kesehatan hewan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, perguruan

tinggi, swasta, dan peternak menjadi kunci keberhasilan.

"Langkah strategis ULM ini juga telah mendapat dukungan penuh dari Gubernur Kalsel Muhidin yang disampaikan melalui Asisten Administrasi Umum Setda Provinsi Kalsel Ahmad Bagiawan pada momen lokakarya pendirian PSKH," jelasnya.

Sementara Ahmad

Bagiawan menyatakan pentingnya keberadaan program ini mengingat Kalsel memiliki potensi besar di sektor peternakan.

Dia mengakui tenaga dokter hewan profesional sangat dibutuhkan untuk mengelola potensi peternakan, mulai dari sapi potong, kerbau rawa, hingga unggas seperti itik alabio, yang merupakan plasma nutfah khas daerah.

Apalagi sektor peternakan di Kalsel telah menunjukkan perkembangan signifikan, termasuk program unggulan seperti Sistem Integrasi Kelapa Sawit-Sapi dan Siti Hawa Lari yang menjadi model nasional.

"Potensi perikanan juga menjadi perhatian, dengan peluang pengembangan hingga skala internasional," tambahnya.

Dia menekankan pula program studi ini dapat menjadi pusat riset dan inovasi di bidang kesehatan hewan, teknologi pakan, dan manajemen peternakan.

"Jika didukung riset berkelanjutan, kerbau rawa dan itik alabio dapat menjadi produk unggulan khas Kalsel dengan nilai ekonomi tinggi," tegasnya. ant



DEKAN Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat (FKIK ULM) Prof Syamsul Arifin dan Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Kalsel Suparmi menandatangani kerja sama dukungan pendirian Program Studi Kedokteran Hewan (PSKH). (ANTARA/Firman)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BARITO POST



Kamis

2 Januari 2025

Mahasiswa Biologi ULM Temukan Lutung Kelabu

Martapura, BARITO

Sepuluh mahasiswa semester akhir Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) menemukan lutung kelabu saat melakukan riset di Taman Biodiversitas pada hutan hujan tropis di Lembah Bukit Manjai di Mandiangin Timur, Kabupaten Banjar.

"Kami sangat beruntung bisa menemukan kawasan lutung kelabu (*Trachypithecus cristatus*), fauna dievaluasi sebagai rentan di dalam IUCN Red List dan merupakan satwa dilindungi," kata dosen pembimbing Dewi Amelia Widyastuti dalam keterangannya, Selasa (31/12/2024).

Lutung kelabu memiliki daerah sebaran yang cukup luas, tetapi hilangnya habi-

tat hutan dan penangkapan liar mengancam keberadaan spesies ini.

Oleh karenanya, sejak 11 Juli 2018 Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah menetapkan jenis lutung kelabu sebagai jenis satwa yang dilindungi.

Diakui Dewi, penelitian yang dilakukan di Taman Biodiversitas Hutan Hujan Tropis Lembah Bukit Manjai sangat menarik. "Karena banyaknya keanekaragaman yang ada dan upaya konservasi yang sedang dilakukan, seperti pelestarian pohon Ulin (*Eusideroxylon zwageri*) dan Anggrek raksasa (*Grammatophyllum speciosum*) yang keberadaannya di alam mulai sulit ditemukan," tuturnya, sebagaimana dilansir Antara.

Menurut Dewi, keterlibatan mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan akan turut serta men-

dukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang menjadi fokus utama di kampus, khususnya dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat serta penguatan kualitas riset.

Taman Biodiversitas diprakarsai oleh Dr. Amalia Rezeki, seorang Biologist Conservation, pada 5 November 2020, bertepatan dengan hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional. Taman seluas sekitar empat hektar ini bertujuan sebagai wahana riset, konservasi serta wisata minat khusus.

Pusat Studi dan Konservasi Keragaman Hayati Indonesia merupakan lembaga nonprofit yang berdiri sejak tahun 2013.

Menurut Amel, sebutan akrab peraih ASEAN Youth Eco Champion 2019 di Cambodia dan penghargaan Kalpataru 2022 seba-

gai Penyelamat Lingkungan dari Pemerintah Republik Indonesia itu, Taman Biodiversitas didirikan sebagai bentuk tanggung jawab keilmuan, mengingat dia juga dosen pendidikan biologi di ULM dan berusaha memberikan terbaik bagi pengembangan keilmuan.

"Ini juga sebagai bentuk keimanan saya sebagai khalifah di muka bumi untuk menjaga, merawat dan memulihkan alam ciptaan-Nya, Allah SWT," ujarnya.

Amel menyebut Taman Biodiversitas juga berfungsi

menjaga keseimbangan neraca air di kawasan Mandiangin Timur melalui peran hidrologisnya.

Dengan adanya vegetasi tumbuhan tersebut, ketika terjadi hujan, maka sebagian dari air hujan akan mampu diserap dan dikelola oleh ekosistem Taman Biodiversitas ini.

Sehingga tak mengherankan jika di kawasan Taman Biodiversitas terdapat mata air yang tak pernah kering, meski di musim kemarau sekalipun. Mata air ini disebut "Tirta Asri".

Menurut Ramadhan Jayusman, pengelola

Taman Biodiversitas, di taman itu tumbuh berbagai tegakan secara alami, seperti durian (*Durio zibethinus*), langsung (*Lansium domesticum*), jengkol (*Archidendron pauciflorum*), gayam, sukun (*Artocarpus alilis*), nangka (*Artocarpus heterophyllus*).

Lalu, cempedak (*Artocarpus integer*), jambu air (*Syzygium aqueu*), pohon tarap (*Artocarpus odoratissimus*) dan pohon langka seperti ulin (*Eusideroxylon zwageri*) serta gaharu (*Aquilaria malaccensis*) di samping itu juga banyak

tumbuh ragam makroskopis yang dan eksotik untuk dia

Adapun keanekaragaman fauna jika beru bisa menemukan kav lutung

(*Trachypithecus cristatus*) dan beruk (*Macaca nemina*), kijang (*Muntia muntjak*), landak (*E. (avanica)*), serta ber jenis burung dan rept

Taman Biodiversitas dilengkapi beberapa bo tempat istirahat bagi yang suka can terdapat juga fa camping ground de view khas hutan huj pis Kalimantanant



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST

Kamis
2 Januari 2025

insight

Pengalaman Kuliah di Al Azhar

BERAWAL dari keinginan mencari suasana baru dan pengalaman yang belum didapatkan di kampus, Erika Prasetyo, seorang mahasiswa program studi Ilmu Pemerintahan di Universitas Lambung Mangkurat (ULM), akhirnya memutuskan untuk mendaftar program Kampus Merdeka dari Kemendikbud.

Siapa sangka, langkah itu membawa Erika men-

ELIKA

● Hal 11 kol 1-3

INTIMEDIA

Pengalaman...

● Sambungan Hal 9

jadi salah satu peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Batch 3 dan dinyatakan lolos pada Juni 2023.

Lebih membanggakan lagi, Erika adalah satu-satunya perwakilan dari Kalimantan Selatan yang terpilih.

Selama satu semester, mulai September 2023 hingga Februari 2024, Erika belajar di Universitas Al Azhar Indonesia (UAI), Jakarta, dengan mengambil dua program studi, yaitu Ilmu Hubungan Internasional dan Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP).

Pengalaman ini tak hanya memberinya wawasan akademik baru, tetapi juga mempertemukannya dengan mahasiswa dari ber-

bagai daerah di Indonesia.

"Salah satu pengalaman paling berkesan adalah ketika saya dipercaya menjadi ketua kelompok mahasiswa pertukaran di UAI," ujar Erika.

"Senang banget bisa bertukar budaya, membangun chemistry, dan bekerja sama dengan teman-teman dari berbagai penjuru Nusantara," tambahnya.

Tak hanya aktif dalam program PMM, Erika juga baru saja terpilih menjadi Wakil Ketua BEM FISIP ULM.

Peran ini semakin menunjukkan bahwa ia adalah sosok mahasiswa yang inspiratif dan penuh semangat untuk terus belajar dan berkembang.

Meski sibuk dengan rutinitas akademik dan organisasi, Erika tetap meluangkan waktu untuk melepas penat.

"Saya suka banget non-

ton film, terutama yang bergenre sejarah dan fantasi. Favorit saya sih Game of Thrones sampai House of the Dragon, pokoknya karya-karyanya George RR Martin. Selain itu, saya juga suka Bridgerton, baik serialnya maupun novelnya karya Julia Quinn," ungkapnya.

Erika Prasetyo, yang lahir di Satui, Kalsel, pada 4 Agustus 2004, kini menjadi salah satu mahasiswa yang membuktikan bahwa mimpi besar bisa membawa kita ke pengalaman luar biasa.

Dengan semangatnya yang tinggi, Erika adalah contoh nyata bagaimana program Kampus Merdeka bisa membuka peluang baru untuk generasi muda Indonesia.

"Belajar di luar zona nyaman itu menyenangkan, dan pengalaman ini benar-benar mengubah cara pandang saya terhadap banyak hal," tutup Erika. (msr)



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting

**MERDEKA
BELAJAR**

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

RADAR BANJARMASIN



Kamis
2 Januari 2025



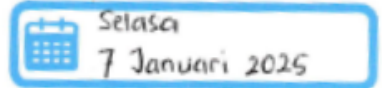


Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

RADAR BANJARMASIN



Dorongan Ilusi Mendidik Hingga Hasrat Semangat Baru



Oleh
SYAIFULLAH *)

nandai ruang yang dapat diisi oleh objek apa pun, namun objek-objek tersebut hanyalah pengganti semesta dari sesuatu yang hilang.

Pendek kata, pandangan Lacan hendak menunjukkan bahwa justru karena lack (kekurangan) kita terus mengejar pemenuhan kepuasan, namun pada saat yang sama kita mengabaikan fakta bahwa pemenuhan yang sempurna adalah sesuatu yang mustahil.

Di sinilah hasrat beroperasi sebagai kekuatan dinamis yang mendorong kita mencari objek-objek pemenuhan. Namun, kehadiran objek-objek tersebut hanya bersifat substitusi dan mustahil menggantikan pemenuhan yang berakar dari ketiadaan.

Kehampaan itu seperti ruang kosong yang bisa diisi oleh apa saja, tetapi apapun yang kita gunakan untuk mengisinya hanyalah pengganti sementara dari sesuatu yang tidak akan pernah kita temukan.

Sebagaimana di atas, sebagian dari kita juga larut dalam pengejaran hasrat akan sesuatu yang mustahil tercapai. Penulis merasakan bahwa hanya dengan menjalani proses, tanpa terjebak mengejar tujuan ilusif, kita dapat memperkaya kualitas hidup.

Apa yang kita tampilkan dalam dimensi virtual saat ini sebenarnya hanya mempertal upaya kita menghindari dari pengakuan ketidakmampuan menghadapi persoalan yang sesungguhnya. Realitas fundamental kita adalah

MENGAWALI tahun 2025. Selesai liburan para guru, dosen dan berbagai bidang pekerjaan lain yang berdampak liburan, serta peserta didik kita dapat mengamati banyaknya daftar resolusi tahun baru yang muncul sebagai manifestasi hasrat menuju tujuan tertentu.

Keinginan-keinginan seperti melangkah lebih baik untuk mendidik, mencari model pembelajaran baru praktik nyata dalam bekerja bahkan hal lain seperti juga menurunkan berat badan, membeli mobil baru, atau menemukan pasangan hidup yang tepat, sejatinya hanyalah ilusi kepuasan dari dorongan hasrat kita.

Setelah menjalani liburan, seorang pengajar biasanya merasakan berbagai emosi yang mencerminkan perubahan dari suasana santai kembali ke rutinitas kerja. Kembali ke kelas sering kali membawa keceriaan dan semangat baru, di mana pengajar merasa segar dan siap menghadapi tantangan baru.

Liburan juga memberikan kesempatan untuk merenung dan mendapatkan inspirasi, sehingga banyak pengajar kembali dengan ide-ide kreatif untuk pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu, pengajar sering kali merindukan peserta didik mereka dan merasa hangat saat kembali berinteraksi dengan mereka serta rekan kerja di lingkungan sekolah.

Namun, transisi ini tidak selalu mudah. Meskipun liburan menyegarkan, kembali ke rutinitas bisa menjadi sedikit menegangkan, terutama dengan tugas-tugas yang menumpuk dan persiapan untuk semester baru. Pengajar mungkin merasa terbebani dan harus mengatur waktu antara persiapan materi ajar, rapat, dan tanggung jawab lainnya.

Di sisi lain, liburan memberikan waktu untuk merefleksikan pengalaman mengajar sebelumnya. Pengajar dapat berpikir tentang apa yang berhasil dan bagaimana mereka bisa meningkatkan metode pengajaran mereka. Dengan semangat baru, mereka sering kali menetapkan tujuan untuk semester berikutnya, baik dalam hal pengembangan profesional maupun pencapaian peserta didik. Kembali bekerja setelah liburan adalah momen yang

penuh dengan campuran emosi, tu dengan sikap positif, pengajar d memanfaatkan waktu di kelas der cara yang bermanfaat bagi diri me sendiri dan peserta didik mereka.

Dalam *Letters and Sayings of Epicurus* (2012), Epicurus mengingatkan agar tidak terjebak dalam kehangatan baru, sebab banyak kesenangan h bersifat sementara. Ketika kesenar itu dijadikan tujuan, maka hanya nunggu sekian saat saja titik balik hadap ketidakpuasan menjalar mer rasa sakit bagi tubuh dan pikiran.

Saat ini sebagian besar waktu k harian kita habis di depan layar s tphone. Dari durasi tersebut, bar waktu kita gunakan untuk menga sserti pengguna media sosial, l milik teman maupun akun-akun y kita ikuti. Dalam penelusuran terse penulis sering merasa skeptis mel pameran kebahagiaan" dari aktiv sehari-hari yang ditampilkan or orang di sekitar kita. Timbul perta an, apakah ini benar-benar manifes kebahagiaan atau hanya simulasi dari realitas semu keseharian?

Paradoksnya, perhatikan bagaim pameran kebahagiaan di media s bekerja, stories atau kisah-kisah te gikan itu dapat menghilang dalam jam, status berganti dalam hitu jam. Bahkan kita bisa melihat seseor baru saja mengicapkan belaskungk atas kematian sahabat, namun di st berikutnya sudah menampilkan ti lepas menikmati makanan di resto bersama sahabat lainnya. Media so yang menyita begitu banyak waktu rupanya hanyalah perayaan reali palsu akan kebahagiaan.

Dalam bukunya *Introduction to Reading of Lacan: The Unconscious Structured like a Language*, Joel I (2013) mengutip Lacan yang me takan bahwa hasrat tak terelakk selalu terlahir kembali dalam ben yang sama, berakar pada kekurang fundamental dari das Ding (*The Thin* sesuatu yang kita bayangkan pernah namun sebenarnya tidak pernah ad).

Kekosongan tersebut sekaligus menjadi penyebab dan tujuan d hasrat itu sendiri. Kekosongan n

keterhubungan langsung dengan orang lain. Kita adalah subjek yang pada dasarnya "mengada" dan "menjadi" karena kehadiran dan interaksi langsung dengan orang-orang di sekitar. Kebahagiaan, dengan demikian, memang semestinya berasal dari relasi dengan orang lain.

Setidaknya, mengajarkan bahwa semakin dikejar, kebahagiaan justru semakin menjauh semakin dikejar kepastian, semakin nyata ketidakpastian dan kian didamba kesempurnaan, semakin jelas ketidaksempurnaan.

Kita seharusnya berani berdamai dengan paradoks kehidupan. Hal ini tidak berarti kita harus berhenti berhasrat, melainkan mulai menikmati proses hidup sebagai perjalanan itu sendiri. Hasrat perlu ditempatkan sebagai peta jalan yang menunjukkan arah, namun bukan sebagai dermag tempat kita bermaksud berlabuh secara permanen.

Sebagaimana nasehat Nietzsche, kita harus berani mengatakan "Ya" pada kehidupan, berani berlayar menghadapi badai dan gelombang ombak dalam setiap pelayaran sambil memegang kemudi yang enggan menyerah.

Setiap pergantian tahun memberi kita berbulan-bulan proses dan pengalaman produktif. Kita harus selamanya siap menghadapi oposisi atau ketegangan yang melekat dalam hidup-antara angin sepoi dan topan. Antara bergerak dan berhenti. Antara hasrat dan kepuasan.

Mungkin yang kita butuhkan bukanlah sekadar resolusi tahunan yang berulang, melainkan keberanian memeluk ketidaksempurnaan dari proses perjalanan seta hun berlalu. Sebab dalam setiap langkah yang kita tempuh, dalam setiap hubungan yang kita jalin, dan bahkan dalam setiap kegagalan yang kita hadapi, tersimpan kebijaksanaan yang justru membuat kita lebih manusiawi. Dan barangkali, di situlah letaknya kenikmatan hidup yang sedang kita jalani ini.

Apapun profesi kita, di situlah letaknya kenikmatan hidup yang sedang kita jalani ini. Jika hasrat untuk menjadi pengajar yang hebat adalah motivasi yang kuat dan penting bagi setiap pendidik, berdampak besar pada peserta didik dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

Pengajar yang berhasrat untuk menjadi hebat selalu mencari cara untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan, seminar, atau membaca literatur terbaru dalam bidang pendidikan.

Mereka berusaha menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan menarik agar siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, pengajar hebat memahami pentingnya membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, mengenali kebutuhan dan minat mereka, serta memberikan dukungan emosional yang diperlukan. Dengan menciptakan suasana kelas yang inklusif dan positif, pengajar dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan merasa nyaman dalam mengungkapkan pendapat.

Pengajar yang ingin menjadi hebat juga menunjukkan etika kerja yang tinggi dan dedikasi terhadap profesi mereka, menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar. Dengan menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran, mereka dapat menginspirasi peserta didik untuk mengejar cita-cita mereka dan percaya pada kemampuan diri mereka.

Selain fokus pada pencapaian akademis peserta didik, pengajar hebat berperan dalam membekali siswa dengan keterampilan hidup penting seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Mereka tidak hanya fokus pada pengembangan diri tetapi juga berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka, berbagi pengalaman dan strategi pengajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Dengan terlibat dalam komunitas pendidikan, pengajar dapat memperluas jaringan profesional mereka dan mendapatkan dukungan dari sesama pendidik. Hasrat untuk menjadi pengajar yang hebat adalah pendorong utama bagi banyak pendidik, melalui komitmen ini, mereka tidak hanya mengembangkan diri sendiri tetapi juga membantu membentuk generasi masa depan yang lebih baik. (*/al/sbx)

*) Dosen FKIP Bahasa Indonesia, Universitas Lambung Mangkurat

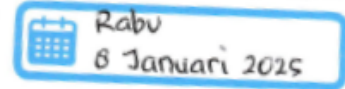


Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

RADAR BANJARMASIN



HARI ini merupakan ulang tahun Kabupaten Barito Kuala ke 64 tahun 2025. Kabupaten yang dulu pernah dijuluki sebagai 'Gang Buntu, jika merujuk pada perspektif aksesibilitas darat, sekarang justru menjadi kawasan lintas utama dari berbagai arah kabupaten/kota strategis dan berbatasan langsung dengan provinsi lain. Lebih dari itu, memiliki muara sungai yang berhadapan langsung dengan laut, dan memiliki kabupaten/kota tetangga yang terus meningkatkan usaha-usaha pembenahan dan pengembangan Kawasan. Otomatis Barito Kuala mendapatkan dampak dari kebijakan pembangunan kabupaten tetangga.

Lalu pertanyaannya, langkah strategis apa yang harus disiapkan menjawab peluang dan tantangan tersebut? Tentu Kabupaten Barito Kuala, tidak sekadar menerima dampak untuk mengikuti arus pergerakan dari Kabupaten lain, tetapi mendorong melahirkan visi baru pembangunan ke depan yang menggerakkan sektor-sektor dan tumbuhnya kawasan lain. Handil Bakti sebagai prepare city-nya Banjarmasin, cukup menjadi pelajaran sebagai kawasan penerima dampak yang seakan bangun dan tumbuh sendiri, sehingga impact of development movement ini dapat diantisipasi dengan baik. Mengapa penting?

Pertama, secara umum pertumbuhan penduduk Barito Kuala per-tahun mencapai 1,09 % (BPS 2024), dimana didominasi oleh usia produktif (umur pada rentang 15-59 tahun) jumlahnya mencapai 219,59 ribu atau 67,21 % dari total populasi 324,502 jiwa. Sumbangan terbesar pertumbuhan penduduk ini ada di Handil Bakti dan sekitarnya sebagai melubernya kawasan hunian (dormitory town) akibat ketergantungan pada pekerjaan di Kota Banjarmasin. Namun demikian, realitas kelompok penduduk produktif yang berada di kawasan pedesaan dan masih dalam skala kerja sektor pertanian, perkebunan dan perikanan tidak bisa diabaikan dalam menopang pembangunan secara umum. Data ini memberikan signal,

bahwa diperlukan penanganan khusus dalam mendayagunakan penduduk produktif. Posisi dependensia ratio penduduk Batola yang masih bagus harus memberikan manfaat positif pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di dalam Kawasan Batola itu sendiri, tanpa harus beradu nasib di perkotaan dan kawasan lain dalam mendapatkan ketersediaan pekerjaan.

Kedua, Batola menjadi daerah relatif cepat masuk dalam kategori WPU (Wilayah Peri Urban) yakni kondisi di sisi lain berada diantara wilayah desa dan kota. Implikasi nyata adalah perubahan pada pencirian perdesaan agraris yang cenderung digeser pada pencirian kenampakan perkotaan/urban akibat bertumbuhnya perumahan, perdagangan dan jasa sebagai penyangga beban Banjarmasin. Fakta ini akan menjadi perubahan pada morfologi kawasan peruntukan. Pilihan investor dan penduduk khususnya kawasan berjejaring ke Sei Tabuk Banjar adalah diantara the real urban dan real rural yang harus ditangani segera guna meminimalkan dampak negatif sosial demografi di kemudian hari akibat kuatnya deficit lahan pertanian/perkebunan.

Untuk kondisi strategis aksesibilitas Barito Kuala baik dari Kawasan Timur (Margasari Hulu Sungai), Jejangkit-Simpang Lima Sei Tabuk, (Selatan, Banjar), arah Barat Kota Banjarmasin dan Utara Anjir-Kapuas Kalimantan Tengah, diperlukan kehati-hatian dalam menetapkan peruntukkan zona-zona pemanfaatan lahan. Untuk itu, diperlukan masterplan kawasan secara komprehensif dari pemikiran para pakar plannologi dalam mengintegrasikan dengan zona-zona agraris. Apalagi Batola ke depan mendorong pengembangan lebih luas kawasan swasembada pangan untuk kesejahteraan petani, dan pembangunan infrastruktur di kawasan terpencil sebagaimana Visi misi Bahrul Ilmi-Herman Susilo.

Riset Arbain (2018), tentang Banjarbakula menengarai Banjarmasin sebagai pusat kota memberikan im-



Oleh
TAUFIK ARBAIN*)

pikasi terjadinya penurunan derajat kelayakan ideal pemukiman di hinterland akibat ketidaksiapan kabupaten penyangga. Jadi Pembangunan Barito Kuala ke depan perlu memahami pengembangan kawasan tidak sekadar melihat aspek fungsional belaka adanya sarana prasarana, tetapi diperlukan aspek estetis dan kenyamanan kawasan sehingga memberikan multiplier effect pada sektor lain dan mendorong adanya tumbuh bersama dari semua zona dan berkelanjutan.

Dalam mengupayakan pikiran dan langkah strategis implementasi pembangunan Batola ke depan, tentu bukan perkara gampang. Pilihan kebijakan berada diantara ragam tarikan kepentingan, termasuk dalam pilihan antara kebijakan populis dan kebijakan teknokratis. Salah satu pendekatan yang digunakan sebagaimana tawaran Boon Siong Neo, Geraldine Chen. 2007 adalah dynamic governance. Dynamic governance ini sebagai Kemampuan pemerintah menyesuaikan kebijakan dengan perubahan lingkungan global yang cepat dan tidak menentu, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan efektif.

Ada beberapa syarat dalam hal ini Pertama, Kepemimpinan Bahrul-Herman (Cabup-Cawabup Terpilih) perlu mendorong besarnya relasi antara pe-



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

RADAR BANJARMASIN

Rabu
8 Januari 2025

Dynamic Governance dan Langkah Strategis Batola ke Depan

merintah dan masyarakat serta sektor swasta, karena Batola berada di Kawasan strategis dan memiliki potensi besar dalam pertumbuhan ekonomi kawasan. Untuk itu memungkinkan Bahrul-Herman 100 hari ke depan mengadakan pertemuan akbar guna menggali masukan masyarakat dalam pembangunan Batola. Hal ini tidak sekadar menguntungkan secara politis, tetapi bisa menjelaskan kebijakan bersifat teknokratis, mana yang real membawa manfaat besar mana yang hanya menjawab janji politis saja.

Kedua, menetapkan tim kerja birokrasi yang mampu menerjemahkan visi misi dengan kemampuan yang dinamis meliputi thinking ahead (berpikir ke depan), thinking again (mengkaji ulang), dan thinking across (belajar dari pengalaman daerah lain). Proses assesment pejabat daerah diperlukan mereka yang benar-benar mampu memahami isu-isu strategis dan berani mengambil kebijakan strategis-inovatif-reponsif, bukan sekedar pemahaman administratif belaka dimana sumberdaya anggaran yang dimiliki kurang terdaya guna dengan maksimal. Kecakapan memahami perubahan lingkungan sosial, pilihan investasi termasuk keberanian meninjau perencanaan dan kebijakan yang berproses, karena posisi Batola bukanlah "gang buntu" lagi adalah bagian kemampuan melakukan evaluasi dan mengkomparasi dengan daerah lain dan menegaskan bagian dari mira penyangga IKN. Dynamic governance tidak sekadar peka terhadap kemungkinan hambatan, tetapi mampu meramalkan setiap perkembangan yang ada. Salah satunya bisa diprediksi berapa persen pendapatan rumah tangga penduduk Batola didapat dari pergerakan ekonomi di dalam Batola dan berapa persen didapat dari luar Batola setiap tahun, dan atau berapa persen generasi produktif dan milineal mampu beradaptasi pada zamannya (era digital). Ini untuk menegaskan apakah kebijakan pembangunan telah terdistribusi-terlayani dan dampak pada memiliki daya saing daerah.

Untuk itu dorongan kolaborasi (Government Collaboration) antar stakeholder dalam crosscutting isu dan program pembangunan harus sinergis dengan RPJMN, RPJMD Provinsi dan RPJMD Kabupaten, termasuk keberanian membuat ajuan proposal pembangunan ke Pemerintah Pusat dan Provinsi. Enam bulan ke depan waktu yang cukup dalam memetakan dan menyusun proposal pembangunan pada sektor-sektor strategis seperti menjawab lahan persawahan rentan banjir dengan program pengerukan massif selain sebagai pintu masuk program swasembada pangan, menata perkembangan urban land dan rural land, untuk memastikan penduduk Batola memiliki kesempatan kerja, dan konektivitas antar wilayah yang sudah mulai terurai penopang akses produksi pertanian dan Perkebunan serta laluan antar kabupaten, serta peningkatan layanan Kesehatan dan Pendidikan pada Kawasan terpecil. Ketiga, tentu saja Political Leadership Bahrul Ilimi dalam menegaskan kepemimpinannya, bukan sekedar BAIMAN (Bahrul - Herman), tetapi kemampuan memetakan isu-isu strategis dan penyelesaiannya, memilih tim birokrasi yang handal dalam menganalisis setiap kebijakan, merangkul ragam actor yang mendukung pembangunan Batola, dan menyapa warga setiap saat. Political leadership ini setidaknya minimal sudah memenuhi nilai-nilai implementasi Good Governance sebagai bagian dari kecakapan dalam merespon hajat hajat public dan mampu menghadirkan regulasi adaptif dan antisipatif. Tentu kita tidak ingin lagi terjadi hanya karena jauhnya Pusat Ibukota Kabupaten sehingga menyiram pepohonan dan mengangkut sampah pun terlupakan. Selamat sukses HUT Batola ke-64 Tahun 2025. (*/al/sbx)

*) Koordinator Pusat Studi
Kebijakan Publik LPPM Universitas
Lambung Mangkurat, dan Kood.
Magister Administrasi Publik FISIP ULM



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa
- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BARITO POST



Kamis
9 Januari 2025

Sinergitas Polda, Binda Kalsel, ULM, dan PT. AGM Dukung Ketahanan Pangan

Banjarmasin, BATITO

Dalam rangka mendukung program ketahanan pangan nasional, Kepolisian Daerah Kalimantan Selatan (Polda Kalsel), Badan Intelijen Negara Daerah (Binda) Kalsel, Universitas Lambung Mangkurat (ULM), dan PT. Antang Gunung Meratus (AGM) bersinergi melaksanakan kegiatan di bidang peternakan. Acara ini berlangsung di Pusat Penelitian dan Teknologi Agripaka (Puspitek Agripaka), Kabupaten Tanah Laut, pada Kamis (8/1/2024).

Kegiatan ini bertujuan memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam mening-



katkan produktivitas dan keberlanjutan peternakan di wilayah Kalimantan Selatan. Sinergi ini juga merupakan wujud nyata komitmen bersama dalam mendukung program pemerintah untuk mencapai ketahanan pangan, khususnya di sektor peternakan.

Kapolda Kalsel Irjen Pol Rosyanto Yudha Hermawan, S.I.K., S.H., M.H. dalam keterangannya menyampaikan bahwa Penanaman rumput bahan pakan ternak yang dilakukan hari ini merupakan implementasi dari program Asta Cita Presiden RI Prabowo Subianto.

Dalam kegiatan ini Polda Kalsel bekerjasama dengan Binda Kalsel, Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Pemerintah Daerah dan PT. Antang Gunung Meratus (AGM). *lmm/mr's*



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BARITO POST



Kamis

9 Januari 2025

ULM Kerahkan Puluhan Ahli Pertanian

Dukung Cetak Sawah Rakyat

Banjarmasin, BARITO

Universitas Lambung Mangkurat (ULM) menerjunkan puluhan ahli pertanian untuk membantu menyelesaikan program Cetak Sawah Rakyat (CSR) yang menjadi bagian dari strategi pemerintah untuk mendukung percepatan swasembada pangan nasional.

"Kami punya banyak ahli di Fakultas Pertanian, bersambung ke hal 05

ULM Kerahkan...

semuanya dikerahkan sebagai komitmen ULM mendukung penuh program unggulan dari Kementerian Pertanian ini," kata Rektor ULM Prof Alimad Alim Bachri di Banjarmasin, kemarin.

Ia menyatakan, Fakultas Pertanian merupakan salah satu fakultas terbaik di ULM dengan akreditasi program studi rata-rata A dan unggul.

Oleh karenanya, menurut Rektor, pihaknya terpenggal untuk terjun secara penuh dalam membantu program CSR yang digelorkan Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman.

Di Kalimantan Selatan, program CSR dilaksanakan di Desa Batibati, Kabupaten Tanah Laut berupa lahan rawa lebak seluas 236 hektare yang telah dioptimalkan dengan pembuatan saluran irigasi dan tanggul sepanjang 4.800 meter. Proyek ini juga mencakup land clearing pada area seluas 2.100 meter persegi.

Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas pertanian di kawasan tersebut.

Prof Alim menekankan perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan program nasional.

Oleh karenanya, ULM siap berkontribusi melalui riset, inovasi teknologi, dan penguatan

bangun sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

"Kehadiran ULM bersama jajaran pemerintah daerah dan instansi terkait menegaskan pentingnya kolaborasi dalam mewujudkan ketahanan pangan," tegasnya.

Sebelumnya, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman mengapresiasi

Kalimantan Selatan yang memiliki potensi cetak sawah seluas 195.664 hektare (ha) untuk mendukung program strategis nasional swasembada pangan, meningkatkan produktivitas pertanian, serta memperkuat pasokan pangan nasional.

"Ini bukan sekadar program pemerintah, tetapi juga harapan bersama untuk masa depan pertanian Indonesia," katanya saat meninjau lokasi cetak sawah di Desa Batibati, Kabupaten Tanah Laut, Selasa (31/12/2024).

Mentan meninjau lokasi cetak sawah seluas 236 ha itu bersama Sekretaris Daerah Provinsi Kalsel Roy Rizali Arwar dan Penjabat Bupati Tanah Laut Syamsir Rahman.

Proyek tersebut dikelola menggunakan metode rawa lebak dengan melibatkan pembuatan saluran irigasi dan tanggul guna meningkatkan produktivitas lahan pertanian.

Saat ini, program Cetak

Sawah Rakyat (CSR) Prioritas Satu di Desa Batibati, Kabupaten Tanah Laut, mencakup land clearing seluas 2.100 meter persegi dan pembuatan tanggul sepanjang 4.800 meter persegi.

Mentan menegaskan kunjungan ini merupakan bukti nyata komitmen pemerintah pusat dan pemerintah daerah mengoptimalkan potensi sektor pertanian untuk mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan.

"Saya harap saat saya kembali ke sini, progres sudah selesai," tegas Amran, yang dilansir Antara.

Selain terlibat dalam program cetak sawah rakyat, ULM juga menyediakan kebun pendidikan di Banjarbaru untuk menempatkan 200 sapi guna mendukung program ketahanan pangan. Program peternakan sapi ini bekerja sama dengan Polda Kalimantan Selatan dan PT Antang Gunung Meratus (AGM).

"Kami punya kebun pendidikan seluas 4481,6 meter persegi yang dikelola Fakultas Pertanian, bisa digunakan untuk pengembangan peternakan sapi dan penyediaan pakan sehat," kata Wakil Rektor II ULM Arief Rahmad Maulana Akbar, kemarin.

Selain sektor peternakan, ULM juga berkontribusi

mengembangkan pertanian dengan memanfaatkan lahan potensial untuk budi daya padi dan jagung.

Salah satu wilayah targetnya di kawasan Irihutani Felaihari, Kabupaten Tanah Laut, di mana masyarakat setempat sudah aktif bercocok tanam.

"Kami akan mengoptimalkan potensi lahan tersebut untuk mendukung swasembada pangan," katanya Arief.

Kapolda Kalsel Irjen Pol Rosyanto Yudha Hermawan menekankan pentingnya program ini dalam mendukung ketahanan pangan di daerah. Adapun ketahanan pangan di bidang peternakan menjadi fokus utama.

Hasil dari program ini akan disalurkan ke ULM untuk mendukung pendidikan, terutama bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan keuangan.

Yudha menyatakan kerja sama ini merupakan bagian dari inisiatif Polda Kalsel untuk memajukan kesejahteraan masyarakat melalui kolaborasi dengan perguruan tinggi dan sektor swasta.

Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan ketahanan pangan, tetapi juga menciptakan manfaat sosial dan pendidikan yang berkelanjutan di Kalsel."



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

RADAR BANJARMASIN

Senin
13 Januari 2025

Target Partisipasi Pilkada Kalsel Meleset



Mahyuni

BANJARMASIN - Tingkat partisipasi pemilih dalam Pilkada 2024 di Kalimantan Selatan mengalami penurunan drastis dari target yang ditetapkan. Kalsel yang menargetkan partisipasi 85 persen hanya mencapai 72,62 persen, sementara Banjarmasin yang memasang target 90 persen hanya mencapai 62,36 persen. Banjarbaru mencatatkan angka partisipasi terendah dengan 59,31 persen.

Pengamat politik Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Mahyuni, mengatakan rendahnya partisipasi dipengaruhi beberapa faktor. "Akibatnya, masyarakat merasa suaranya tidak sepenuhnya didengar," katanya, Minggu (12/1).

Mahyuni menjelaskan, minimnya minat pemilih disebabkan kurang menariknya pasangan calon yang berkontestasi. Banyak calon merupakan hasil penunjukan partai pusat sehingga aspirasi masyarakat kurang terakomodasi. Fenomena kotak kosong di beberapa daerah juga berkontribusi

pada rendahnya partisipasi.

Jadwal Pilkada yang berdekatan dengan Pemilu dan kurang optimalnya sosialisasi turut memengaruhi partisipasi. Namun, berdasarkan penelitian mahasiswanya pada Pilkada 2020, rendahnya partisipasi justru bisa dipengaruhi minimnya politik uang.

"Jika benar masyarakat tidak hadir karena tidak ada politik uang, ini justru kabar baik. Artinya, mereka yang datang ke TPS memilih berdasarkan hati nurani," ujar Mahyuni. Ia menegaskan pentingnya perbaikan sistem pemilihan, bukan sekadar menggelar konser musik yang menghamburkan uang.

"Partisipasi yang rendah adalah hal yang buruk bagi demokrasi karena dapat melemahkan legitimasi calon terpilih di mata masyarakat. Jika ini terus dibiarkan, ini akan menjadi masalah serius dalam jangka panjang untuk demokrasi kita," tutupnya. (daf/al/ram)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

RADAR BANJARMASIN

Senin
13 Januari 2025

Program Makan Bergizi Gratis Harus Dikuatkan

PROGRAM Makan Bergizi Gratis kita singkat saja (MBG) sudah ramai dibicarakan yang diusulkan oleh pemerintah Indonesia, bertujuan untuk memberikan makanan bergizi kepada anak-anak sekolah dan kelompok rentan lainnya. Sumber pendanaan untuk program ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dengan alokasi dana mencapai Rp 71 triliun.

Sudah mulai berjalan saat ini, Sekolah di Kalimantan selatan khususnya di Banjarmasin beberapa sekolah sudah melaksanakan program makan bergizi gratis. Lantas, untuk menguatkan program makan bergizi gratis di sekolah, penulis juga mengamati langkah strategis dan kolaboratif dapat diambil. Seperti edukasi dan kesadaran gizi perlu ditingkatkan melalui penyuluhan tentang pentingnya pola makan bergizi seimbang kepada siswa, orang tua, dan guru.

Kegiatan praktis seperti kebun sekolah atau memasak bersama juga dapat melibatkan siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang gizi dan keberlanjutan. Selanjutnya, kolaborasi dengan komunitas sangat penting.

Menggendong petani lokal untuk menyediakan bahan makanan segar yang bergizi tidak hanya mendukung kesehatan siswa tetapi juga ekonomi lokal. Selain itu, melibatkan orang tua dan anggota komunitas dalam program melalui donasi atau dukungan logistik dapat memperkuat keberhasilan program.

Implementasi program makan bergizi juga harus dilakukan dengan mendorong kegiatan makan bersama di sekolah untuk menumbuhkan kebiasaan makan yang baik dan mempererat hubungan antar siswa. Kebijakan membawa bekal sehat dari rumah sebagai alternatif yang mendukung asupan gizi seimbang bagi siswa juga perlu diperkuat.

Monitoring dan evaluasi program sangat krusial pemeriksaan kesehatan dan status gizi siswa secara berkala

dapat memastikan efektivitas program sementara umpan balik dari siswa/orang tua mengenai kualitas makanan yang disediakan serta dampak terhadap kesehatan anak-anak akan memberikan wawasan yang berharga.

Konsep ini sangat ideal untuk mendukung tumbuh kembang anak, meningkatkan konsentrasi belajar, serta membentuk kebiasaan makan sehat sejak dini.

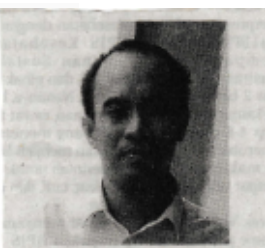
Meski begitu, keberhasilan MBG tidak hanya terletak pada penyediaan makanan tetapi juga pada edukasi yang mendukung pemahaman siswa akan pentingnya seimbang. MBG dirancang sebagai solusi atas permasalahan gizi buruk dan malnutrisi yang masih banyak terjadi di kalangan siswa.

Program ini menawarkan makanan bergizi seperti ikan, tempe, tahu, sayur, dan buah-buahan yang kaya akan gizi penting. Namun, penerapan ini sering kali menghadapi tantangan. Salah satunya adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap makanan sehat.

Banyak anak tidak terbiasa mengonsumsi makanan seperti sayur, ikan, dan tempe. Inilah alasan mengapa program pendamping berupa edukasi sangat diperlukan sebelum MBG dilaksanakan. Edukasi merupakan langkah kunci untuk memastikan keberhasilan program.

Dengan edukasi, siswa tidak hanya dapat menerima makanan sehat, tetapi memahami alasan pentingnya mengonsumsi makanan tersebut. Edukasi harus dirancang untuk meningkatkan kesadaran gizi, mengubah pola pikir, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam program ini. Edukasi membantu siswa memahami manfaat gizi dari makanan sehat.

Misalnya, ikan kaya akan omega-3 yang baik untuk perkembangan otak sementara sayuran mengandung serat yang mendukung pencernaan. Bagi siswa yang memiliki anggapan bahwa makanan sehat kurang enak. Dengan edukasi, mereka diajak untuk me-



Oleh
SYAIFULLAH*

makanan sehat dari sudut pandang yang berbeda, seperti dampak positifnya terhadap kesehatan dan energi sehari-hari. Untuk memperkuat pemahaman mereka, siswa dapat dilibatkan secara aktif dalam kegiatan seperti memilih menu sehat atau bahkan membantu proses penyajian makanan.

Agar edukasi efektif, pelaksanaannya sebaiknya dilakukan sebelum pelaksanaan program MBG. Dengan memberikan edukasi jauh hari sebelumnya, siswa memiliki waktu untuk memahami dan mulai mengadopsi kebiasaan makan sehat. Namun, jika program MBG sudah dilaksanakan, edukasi tetap perlu dilakukan sesegera mungkin.

Dalam situasi ini, edukasi dapat dirancang untuk segera memperkenalkan manfaat makanan bergizi dan membantu siswa memahami pentingnya kebiasaan tersebut dengan cara yang mudah diterima dan menarik. Meski penting, edukasi sebelum MBG tidak lepas dari tantangan. Banyak siswa merasa bahwa edukasi gizi membosankan. Siswa yang terbiasa makan makanan cepat saji cenderung sulit menerima perubahan.

Untuk mengatasinya, mulailah dengan menu yang familiar namun lebih sehat, seperti nugget tempe. Orang tua memiliki

peran penting dalam membentuk kebiasaan makan siswa. Oleh karena itu, edukasi juga perlu melibatkan orang tua melalui seminar atau surat pemberitahuan.

Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah langkah besar dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup siswa. Namun, agar program ini benar-benar sukses, diperlukan edukasi yang tepat sebelum pelaksanaannya. Dengan dukungan dari seluruh pihak, MBG tidak hanya menjadi program, tetapi juga sebuah gerakan yang menginspirasi generasi muda untuk hidup lebih sehat.

Terakhir adalah, Kebijakan Makan Bergizi Gratis di sekolah dapat dilanjutkan secara terus-menerus dengan beberapa pendekatan yang berkelanjutan. Pertama, penting untuk mencari sumber pendanaan yang stabil, baik dari pemerintah, sponsor, maupun kerjasama dengan sektor swasta, untuk memastikan bahwa program ini dapat terus berjalan tanpa kendala finansial. Selain itu, memberikan pelatihan berkala kepada staf sekolah dan pengelola dapur umum tentang penyajian makanan bergizi, kebersihan, dan keamanan pangan akan memastikan bahwa makanan yang disajikan selalu berkualitas tinggi.

Membangun kemitraan dengan komunitas lokal, termasuk petani dan produsen makanan, juga krusial untuk menyediakan bahan baku yang segar dan bergizi, mendukung ekonomi lokal sekaligus memastikan keberlanjutan pasokan makanan. Melakukan evaluasi rutin terhadap program untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta menggunakan umpan balik dari siswa, orang tua, dan staf untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan akan menjaga program tetap relevan dan menarik.

Selain itu, mengadakan kampanye kesadaran tentang pentingnya gizi dan kesehatan di kalangan siswa dan orang tua dapat memperkuat dukungan terhadap program ini. Secara berkala memperbarui menu dengan memasukkan masakan

baru atau bahan-bahan musiman yang menarik akan menjaga minat siswa dan membuat mereka menantikan makanan setiap harinya. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, Kebijakan Makan Bergizi Gratis di sekolah dapat terus berlanjut dengan sukses, memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan dan kesejahteraan siswa.

Namun, untuk mencapai harapan tersebut, diperlukan pengelolaan yang efisien dan transparan serta evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan program. Keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, sangat penting untuk memastikan keberhasilan MBG. Dengan komitmen yang kuat dan kerjasama yang baik, Program Makan Bergizi Gratis dapat menjadi langkah awal menuju generasi yang lebih sehat, cerdas, dan produktif di Indonesia.

Dengan implementasi yang sistematis dan terukur, MBG diharapkan tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi dasar tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang unggul di Indonesia. Program ini menjadi investasi jangka panjang bagi masa depan generasi muda, menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif, serta mendukung visi Indonesia Emas 2045.

Melalui implementasi yang konsisten dan dukungan dari semua pihak, MBG dapat menjadi pendorong utama bagi Indonesia menuju visi "Indonesia Emas 2045", menciptakan generasi muda yang sehat, cerdas, dan siap bersaing di tingkat global. Harapan besar ada pada program ini untuk menggerakkan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Semoga pendidikan di Indonesia semakin maju seiring dengan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis ini. (*/al/sks)

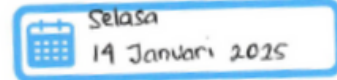
*Peneliti Lembaga Pers Mahasiswa FKIP (LPM) Universitas Lambung Mangkurat



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa
- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BARITO POST



SELASA, 14 JANUARI 2025 / 14 RAJAB 1447

ULM Dapat Mandat Amankan Ketahanan Pangan Kalimantan

Banjarmasin, BARITO

Universitas Lambung Mangkurat (ULM) mendapatkan mandat dari pemerintah untuk mengamankan program ketahanan pangan nasional, khususnya di regional Kalimantan.

"ULM harus mampu meningkatkan produktivitas pertanian melalui riset dan pengabdian kepada masyarakat," kata Rektor ULM Prof Ahmad Alim Bachri di Banjarmasin, kemarin.

Salah satu upayanya, kata dia, adalah pengembangan benih unggul yang dapat ditemukan melalui kegiatan riset.

"Perguruan tinggi memiliki teknologi dan inovasi yang harus diterapkan di masyarakat agar dapat meningkatkan penyediaan pangan," katanya.

bersambung ke hal 05

ULM Dapat...

Diketahui ULM telah melaksanakan aksi nyata mendukung program ketahanan pangan implementasi Asta Cita Presiden Prabowo Subianto.

Aksi itu di antaranya mengawal program Cetak Sawah Rakyat (CSR) di Desa Batibati, Kabupaten Tanah Laut.

Lokasi ini berupa lahan rawa lebak seluas 236 hektare yang telah dioptimalkan dengan pembuatan saluran irigasi dan tanggul sepanjang 4.800 meter, termasuk pembukaan lahan pertanian di area seluas 2.100 meter persegi.

Kemudian ULM bekerja sama dengan Pold

Kalsel menyediakan kebun pendidikan milik ULM di Desa Sungai Riam, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut untuk peternakan sapi.

Selain bidang peternakan, sinergi ULM bersama Pold Kalsel itu juga membantu mengembangkan pertanian dengan memanfaatkan lahan potensial untuk budidaya padi dan jagung.

Alim mengungkapkan, kepercayaan dari pemerintah tersebut menunjukkan kinerja ULM dalam bidang penelitian, penulis, author, kinerja jurnal dan kinerja institusi pen-

Sambungan ha

didikan tinggi dial secara nasional.

Berdasarkan Scier and Technology Ind (Sinta), portal yang ber tentang pengukuran k erja ilmu pengetahu dan teknologi, pos klaster riset ULM saat di 37 ranking nasional

Sedangkan saat i walaupun pada pos madya, tetapi kine riset ULM di Sinta mal meningkat ke ranking nasional.

"Artinya, pene sanksi penurunan kl terisasi tidak menc minkan kinerja sesu guhnya karena UI masih yang terbaik regional Kalimanta uarnya ant

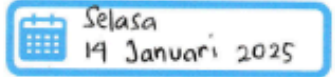


Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST



Anggap Mahasiswa Partner Berpikir

DOSEN Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat (FH ULM) Prof Mirza Satria Buana SH MH PhD terpilih sebagai salah satu Dosen Hukum Terfavorit 2024 se-Indonesia. Dalam daftar penerima penghargaan yang diberikan media Hukum Online itu, terdapat 17 dosen hukum dari berbagai perguruan tinggi negeri (PTN) terkemuka, seperti Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universitas Indonesia (UI). Juga ada dosen Universitas Airlangga (Unair), Unibraw

(Universitas Brawijaya) dan Universitas Hasanuddin (Unhas) serta beberapa dari perguruan tinggi swasta (PTS).

Pada Program B-Talk Banjarmasin Post Bicara Apa Saja, Senin (13/1), Prof Mirza berbagi inspirasi dan pengalaman sebagai dosen hingga meraih gelar tersebut. Dipandu Jurnalis BPost, Kamardi, perbincangan ditayangkan di akun Youtube Banjarmasin Post News Vi-

● Hal 5 kol 1-3



BANJARMASIN POST/WA NUGLANTO

BAGI PENGALAMAN - Prof Mirza Satria Buana berbagi pengalaman mengajar kepada Jurnalis BPost Kamardi, Senin (13/1).

Anggap Mahasiswa...

● Sambutan Hal 1

deo, Facebook BPost Online dan Instagram @banjarmasinpost. Berikut petikannya:

Apa yang menjadi penilaian sehingga terpilih sebagai dosen hukum terfavorit se-Indonesia?

Jujur, sebenarnya saya tidak begitu mengetahui. Tapi, awal saya dihubungi itu melalui email yang menyatakan bahwa saya terpilih sebagai finalis dosen terfavorit dari Hukum Online, pada Desember akhir. Dikatakan ada beberapa kriteria, seperti track record penelitian, scopus, dan lain-lain. Itu adalah tahapan pertama yang mereka lihat. Kemudian tahapan kedua, dibuka voting kepada mahasiswa.

Bagaimana perasaannya pertama setelah mendapat pesan terpilih sebagai dosen terfavorit?

Jujur, saya agak syok

juga, karena saya enggak pernah minta untuk dipilih. Saya tidak menyangka. Tetapi di satu sisi, ini juga memotivasi saya sebagai dosen.

Bagaimana metode yang anda terapkan dalam proses mengajar mahasiswa?

Saya menganggap dosen dengan mahasiswa itu setara di kelas. Tapi setara di sini maksudnya bukan berarti sama. Setara dalam konteks saling menghormati, tetap ada batasan. Dalam proses pembelajaran, saya menganggap mahasiswa adalah partner berpikir. Saya bahkan menyebut mahasiswa sebagai kawan-kawan, membuka forum diskusi dan berdebat secara setara, dengan mengedepankan etika dan sopan santun.

Siapa yang menginspirasi anda sehingga menerapkan beberapa metode pembelajaran yang diterapkan sekarang?

Sebenarnya banyak sth dosen-dosen saya dulu. Saya dulu kuliah S2 di UII Yogyakarta, dosen saya dulu Pak Busro Mukodas, almarhum Pak Artidjo Al-kostar seorang hakim yang sangat tegas. Ketika beliau mengajar itu dengan hati dan bicara soal pengalaman. Jadi, pengalaman itu yang mahal.

Karakter mahasiswa beragam, ada yang aktif dan pasif. Bagaimana anda melihatnya?

Idealnya memang semua dosen ingin mahasiswa itu aktif dan rajin belajar. Tapi, mahasiswa itu kan juga mahasiswa, punya karakter yang unik dengan latarbelakang berbeda. Tugas dosen tentu bagaimana kita bisa sekuat-kuatnya membantu mahasiswa untuk memahami apa makna sarjana hukum. Di kelas-kelas awal, saya selalu menekankan mahasiswa untuk mencari tahu apa motivasi mereka mengambil sarjana hukum. (mar)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST

Selasa
19 Januari 2025



ISTIMERA

OLEH:

SYAIFULLAH MPD

Dosen FKIP Universitas Lambung
Mangkurat



Harusnya pemerintah malu dengan negara jiran Malaysia. Dosen baru di sana sudah dapat 5.000 Ringgit setara Rp 17 juta. Di Indonesia berstatus seperti itu harus menunggu berapa lama?

Penghapusan Tunjangan Dosen Pertaruhkan Kualitas Pendidikan

TUNJANGAN Kinerja (Tukin) untuk dosen di Indonesia telah mengalami ketidakpastian pembayaran sejak tahun 2020. Meskipun Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2020 mengatur hak dosen untuk menerima tunjangan ini, hingga kini, dosen belum menerima pembayaran Tukin mereka.

Pemerintah harus konsisten dengan janjinya. Mengingat rencana ambisius pemerintah di sektor pendidikan bakal sulit tercapai jika pengajar seperti dosen, diabaikan nasibnya. Amat miris, tenaga pembantu di kampus seperti administrasi atau staf laboratorium saja sudah mendapatkan tukin ketika SK ASN mereka turun.

Sebelum tahun 2020, dosen tidak termasuk dalam penerima tunjangan kinerja di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Pada tahun 2020, peraturan yang mengatur hak dosen atas Tukin disahkan, namun tidak ada realisasi pembayaran hingga saat ini.

Bahkan, pada tahun 2025 ini, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiknas) mengumumkan bahwa tidak ada anggaran untuk pembayaran Tukin bagi dosen pada tahun ini. Hal ini disebabkan oleh perubahan nomenklatur kementerian dan ketentuan yang tidak mencantumkan dosen sebagai penerima.

Pada hal ini, Kemendikbudristek era Nadiem juga sudah menerbitkan aturan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 44 Tahun 2024. Di dalamnya terdapat aturan untuk menetapkan gaji pokok dosen secara layak sesuai UMP. Aturan mengenai pengangkatan, pemindahan, serta sertifikasi dosen disederhanakan agar bisa meningkatkan otonomi perguruan tinggi dalam menentukan jabatan dosen. Namun, implementasi aturan ini sedang ditunda karena tengah dievaluasi dan dikaji oleh Kemendiknas sejak Desember 2024.

Anehnya, aturan ini dilahirkan di penghujung masa jabatan Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim. Kini, Kemendiknas telah berdiri sendiri, terpisah dengan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, serta Kementerian Kebudayaan. Dalam Kepmen 447/P/2024 masa Nadiem itu, sudah jelas tertera bahwa dosen ASN mendapatkan tukin sesuai jabatannya. Yakni jabatan asisten ahli dengan kelas jabatan 9 mendapat tunjangan kinerja Rp 5 juta per bulan; lektor Rp 8,7 juta per bulan; lektor kepala Rp

10,9 juta per bulan; dan profesor Rp 19,2 juta per bulan.

Tahun lalu, Kemendikbudristek menyatakan tukin dibayarkan untuk dosen ASN di perguruan tinggi negeri (PTN) satuan kerja (satker) dan dosen ASN di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Badan Layanan Umum (BLU) yang tidak dapat remunerasi. Kalau itu, dosen ASN melakukan protes berulang kali ke Kemendikbudristek, karena hanya mereka yang tidak mendapatkan tukin. Padahal, dosen kementerian atau lembaga pemerintah lainnya mendapat tukin.

Hal lain, para dosen yang bekerja di PTN-BLU dan PTN-BH (Berbadan Hukum) mendapatkan remunerasi. Namun, dari fakta di lapangan saat ini, dosen PTN-BLU masih ada yang tidak mendapat remunerasi atau jumlah yang diterima sangat kecil. Apa masalahnya?

Lantas, hal ini mengundang emosi para dosen di sisi lain, melalui Aliansi Dosen ASN Kemendiknas Seluruh Indonesia (Adakasi), telah menyuarakan ketidakpuasan mereka dan menuntut agar hak mereka atas Tukin yang tertunda selama lima tahun dapat segera dipenuhi. Mereka juga berencana melakukan aksi protes jika pencatatan tidak terealisasi hingga Februari 2025. Secara keseluruhan, tunjangan kinerja dosen telah tidak dibayar sejak 2020, dan meskipun ada regulasi yang mendukung hak tersebut, realisasi pembayaran masih menjadi masalah yang belum teratasi.

Miris memang. Dosen dituntut dengan berbagai administrasi dan jelas semua harus kerja nyata, menjalankan Tri Dharma itu wajib dan jika tidak sertifikasi tidak dibayar. Harusnya pemerintah malu dengan negara jiran Malaysia. Dosen baru di sana sudah dapat 5.000 Ringgit setara Rp 17 juta. Di Indonesia berstatus seperti itu harus menunggu berapa lama?

Beban kerja dosen, publikasi tiap tahun dan pengabdian masyarakat tiap tahun diharuskan ada. Ditambah dengan mengajar di kelas wajib dua puluh sampai tiga puluh lima jam per minggu tatap muka, kalau mau dibandingkan sama ASN selain Dosen jauh bebannya. Bahkan beban moral menghadapi Mahasiswa di daerah terpencil yang fasilitas kurang memadai tetapi karena ikhtad untuk mendidik generasi Bangsa para dosen optimalkan dengan berbagai cara.

Senada dengan hal tersebut, Pembatalan dan ketidakpastian pembayaran tunjangan kinerja (Tukin) bagi dosen

di Indonesia dapat berpotensi menciptakan berbagai masalah serius dalam dunia pendidikan.

Jika tunjangan ini tidak dibayarkan dan dihapuskan, dampaknya akan terasa di banyak aspek. Pasti banyak dosen yang telah berinvestasi waktu dan sumber daya untuk memenuhi persyaratan akademik dan administratif mungkin kehilangan motivasi untuk berkontribusi secara optimal.

Hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas pendidikan, yang pada akhirnya merugikan mahasiswa sebagai penerima layanan pendidikan tinggi dan pembatalan Tukin dapat memicu eskalasi di sektor lain yang menawarkan remunerasi lebih baik. Ketidakpuasan ini akan memperburuk krisis tenaga pengajar, terutama di daerah terpencil yang sudah kekurangan dosen.

Generasi muda, khususnya generasi Z, menunjukkan minat yang semakin menurun untuk memilih profesi dosen karena rendahnya apresiasi finansial dan tekanan administratif. Akibat ini juga, ketidakpastian mengenai tunjangan kinerja dapat memperparah ketimpangan di antara dosen di berbagai institusi.

Rencana mogok mengajar oleh dosen di Indonesia semakin mengemuka sebagai bentuk protes terhadap ketidakpastian tunjangan kinerja dan kesejahteraan mereka. Puluhan ribu dosen Aparatur Sipil Negara (ASN) berencana untuk mogok selama sebulan penuh, menuntut kejelasan mengenai tunjangan dan kenaikan fungsional mereka. Merasa tidak mendapatkan kesejahteraan yang layak meskipun telah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Saat ini, gaji pokok yang diterima dosen berkisar antara 2,3 juta hingga 2,9 juta rupiah, yang bahkan di bawah Upah Minimum Regional (UMR).

Penyelesaian masalah tunjangan kinerja sangat penting bagi kesejahteraan dosen dan kualitas pendidikan di Indonesia. Semua dosen berharap agar pemerintah dapat segera memberikan kejelasan dan kepastian mengenai tunjangan ini agar mereka dapat melanjutkan tugas mereka sebagai pendidik dengan baik. Penyelesaian masalah tunjangan kinerja (Tukin) semakin mendesak, agar tahun 2025 Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiknas) mencerminkan keinginan untuk menciptakan ekosistem pendidikan tinggi yang sehat, produktif, dan berintegritas di Indonesia. (*)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST

Kamis
16 Januari 2025

Makan Gratis Bikin Siswa Rajin Sekolah



PRESIDEN Prabowo Subianto merencanakan janji kampanyenya. Meski belum menentukan semua sekolah, program Makan Bergizi Gratis (MBG) sudah berlangsung, termasuk di Banjarmasin. Di sini, ada 14 sekolah dari tingkat PAUD, SD, SMP hingga SMA/SMK yang menjadi "percontohan".

● Hal 5 kol 4-7

BAHAS MAKAN BERGIZI - (Dari kiri) Sosiolog ULM Dr Fahrianoor, Kepala SMPN 24 Banjarmasin Faizal Rachman dan Kepala SD Pangeran 3 Banjarmasin Lailan Supinah membahas makan bergizi bersama Jurnalis BPost M Rismam Noor, Rabu (15/1).

Makan Gratis...

● Sambungan Hal 1

Lebih seminggu sudah berlangsung. Banyak cerita yang mengiringi. Cerita positif dan negatif. Dari harapan hingga kenyataan yang harus dibenahi.

B-Talk Banjarmasin Post Bicara Apa saja menghadirkan dua kepala sekolah di Banjarmasin, yakni Lailan Supinah dari SD Pangeran 3 dan Faizal Rachman dari SMPN 24 untuk berbagi cerita. Juga ada Sosiolog ULM Dr Fahrianoor yang mengulas program tersebut dalam pembicaraan yang dipandu Jurnalis BPost, M Rismam Noor.

Acara pada Rabu (15/1) ini ditayangkan di akun YouTube Banjarmasin Post News Video, Facebook BPost Online dan Instagram @banjarmasinpost. Berikut petikannya:

Bagaimana program MBG di sekolah Anda?

Faisal: Yang pasti kami sangat mengapresiasi. Meskipun dalam proses dan bertahap, respons siswa sangat senang. Dan paling tidak ini merupakan upaya pemenuhan gizi siswa, dan manfaatnya pun langsung dirasakan.

Lailan: Alhamdulillah respons anak baik sekali dan senang sekali apalagi tiap hari. Biasanya siswa ada siswa yang kadang tidak masuk sekolah sekarang menjadi rajin masuk sekolah. Misalnya kalau ada pelajaran yang banyak hafalan sering tidak masuk, namun sekarang tidak ada yang tidak masuk kecuali sedang sakit.

Kemudian juga siswa di sekolah kami hampir 80 persen berasal dari menengah ke bawah, bahkan dari panti-panti asuhan. Dan hari Jumat banyak yang tidak masuk karena biasanya ada kegiatan Jumat berkah di luar sekolah dimana orang banyak bagi-bagi makanan. Tapi sekarang setiap hari Jumat pun mereka yang biasanya tidak masuk ini menjadi rajin.

Kalau masalah menu, bagaimana dengan siswa-siswa?

Lailan: Untuk menu sepertinya sudah sesuai saja untuk pemenuhan gizi, apalagi dengan anggaran satu porsi dan satu kali makan juga tidak besar. Dan memang di lapangan, siswa berbeda-beda, ada yang suka ayam, telur maupun ikan.

Faisal: Memang untuk

selera siswa berbeda-beda, tapi kan catering tidak mungkin juga menyediakan sesuai selera siswa. Jadi penyeragaman terkait menu sementara ini paling efektif. Dan di satu sisi kami juga tetap melakukan pendataan, kalau misalnya ada siswa yang alergi terhadap makanan tertentu akan kami sampaikan ke pihak catering agar bisa diganti menu.

Dan terkait dengan ini selera ini, kami pun juga melakukan pendekatan ke siswa dan memberikan pemahaman agar bersyukur karena sekolah kita bisa langsung mendapatkan manfaat dari program MBG ini. Di luar sana banyak orang yang sulit mencari makan.

Setelah lebih satu pekan berjalan, apakah ada yang perlu dievaluasi?

Faisal: Evaluasi secara internal terus kami lakukan, termasuk juga bagaimana cara agar pendistribusian bisa berjalan dengan efektif. Dan kami pun melibatkan siswa serta guru terkait dengan proses pendistribusian ini, agar bisa berjalan dengan baik. Apalagi siswa di sekolah kami lebih dari 800 orang.

Sebagai Sosiolog, bagaima-

mana Anda melihat program ini?

Fahrianoor: Program ini layak diapresiasi dan didukung oleh masyarakat. Apalagi program ini juga beririsan dengan program pemerintah lainnya yaitu terkait penanganan stunting yang tentunya dasarnya adalah untuk peningkatan kualitas gizi kemudian juga peningkatan SDM.

Namun di sisi lain, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana membangun tradisi atau kebiasaan makan yang baik serta bervariasi. Misalnya tidak membiasakan mengonsumsi makanan siap saji dan sebagainya yang justru membangun tradisi makan yang keliru.

Pemerintah idealnya harus sebagai pemacu saja, sehingga budaya makan yang harus dibangun dari rumah atau keluarga masing-masing.

Apakah perlu dilakukan penyesuaian di tiap daerah?

Fahrianoor: Memang penyeragaman perlu, tapi juga bisa disesuaikan dengan nilai-nilai kearifan lokal tanpa mengurangi kualitas gizi. Misalnya di Amuntai banyak telur, sehingga ini bisa jadi sisipan. (ran)





Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST

Jumat
17 Januari 2025



Rutin Kalistenik

● Sambungan Hal 9

untuk berolahraga.

Olahraga yang saat ini paling digemari oleh Nida ini, adalah kalistenik atau olahraga memaksimalkan berat tubuh sendiri untuk melatih otot.

Olahraga kalistenik sendiri, misalnya seperti push up, sit up, plank, squat dan lain sebagainya.

"Memang saya suka olahraga seperti jogging, sepeda dan sebagainya. Tapi yang rutin dilakukan olahraga kalistenik, bahkan tiga sampai empat kali dalam satu ming-

gu," ujar Nida.

Nida pun menerangkan, olahraga kalistenik ini sendiri sudah dibuat jadwal secara khusus, dan ini rutin dilaksanakan sejak kurang lebih tujuh bulan terakhir.

"Biasanya saya lakukan pagi hari, atau sebelum ke kampus," terang mahasiswi kelahiran Barabai, 1 Januari 2002 ini.

Dibeberkan juga oleh Nida, aktivitas olahraga bagi dirinya bukan sekadar ajang untuk menyalurkan hobi saja, tapi juga sebuah kebutuhan. "Ini sudah menjadi semacam habit, dan ini karena kesadaran bahwa kese-

hatan itu adalah sebuah investasi untuk masa depan," katanya.

Diterangkan juga oleh Nida, untuk aktivitas olahraga kalistenik biasanya durasi waktunya mulai dari 10 hingga 30 menit dilakukannya.

Setelah rutin beberapa bulan melakukan olahraga ini, Nida mengaku banyak manfaat sudah dirasakannya.

"Setelah rutin berolahraga, badan rasanya selalu fit dan tidak mudah sakit. Kemudian mood pun menjadi lebih happy serta merasa lebih produktif melakukan hal-hal positif," pungkasnya. (ran)

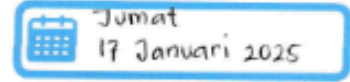


Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST



Dosen ULM Menunggu Hingga 24 Januari

■ Berharap Kejelasan Terkait Pencairan Tukin

BANJARMASIN, BPOST - Seratus dosen Aparatur Sipil Negara (ASN) di Universitas Lambung Mangkurat (ULM) masih menunggu kejelasan realisasi pembayaran tunjangan kinerja (tukin) dari pemerintah pusat.

Hingga kini, dasar hukum pencatran berupa Peraturan Presiden (Perpres) belum diterbitkan, meski janji pencatran telah diungkapkan Nadlem Auwir Makarim kala menjabat Menteri

STORY **BERITA**

- Dosen ASN termasuk di ULM menuntut realisasi pembayaran tukin
- Mereka sedang menunggu upaya pihak kementerian
- Langkah selanjut akan diambil setelah itu

Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

dan Teknologi.

"Kita lagi menunggu hingga 24 Januari 2025. Kabarinya akan ada upaya dari kementerian. Baru setelah itu memutuskan langkah selanjutnya," ujar Koordinator Aliansi Dosen ASN Kemendikbudristek Sainstek Se-huruh Indonesia (Adakos) ULM, Juliyatin Putri Utami, Kamis (16/1).

Sebelumnya, Nadlem menjanjikan tukin untuk dosen ASN

akan mulai dicairkan Januari 2025. Namun, Ptt Sekretaris Jenderal Kemendikbudristek, Togar Manghut Simatupang, mengungkapkan bahwa dana tersebut belum tersedia.

Juliyatin menilai dosen ASN merasa dianaktirikan dibandingkan pegawai ASN lain.

"Tukin adalah hak kami sebagai ASN di Kemendikbudristek.

● **Hal 11** kol 1-3

Dosen ULM...

● **Sambungan Hal 9**

Kami memiliki beban kerja tinggi, melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi pendapatan kami tidak sebanding. Banyak asumsi dosen kaya karena proyek atau hibah, padahal kenyataannya tidak demiki-

an," tegasnya.

Adakos sempat berencana menggalang konsolidasi nasional untuk menentukan langkah lanjutan jika pemerintah belum memberikan solusi konkret. Ada kemungkinan sejumlah dosen dari Kalsel bakal bertolak langsung ke Jakarta untuk ikut aksi unjuk rasa.

Sementara itu, Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Mendikti-saintek), Satryo Soemantri Brodjonegoro, memastikan bahwa persoalan ini tengah diproses lintas kementerian. "Kami tidak akan membiarkan masalah ini berlarut-larut dan menargetkan penyelesaian segera," ungkapnya. (msr)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST

Jumat

17 Januari 2025

Pangkas Arogansi Lewat Dua Cara

KETIKA kita berbicara tentang jabatan makan ingkut di dalamnya dengan kekuasaan. Dua hal ini seperti keping mata uang yang memiliki dua sisi. Di dalamnya ada status dan peranan.

Status adalah kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat. Sebagai pejabat publik melekat di sana nilai dan norma aturan terkait posisi sebagai pejabat dengan beberapa kuesi di sana, melaksanakan tupoksi pekerjaannya, mengawasi sekaligus mengukuskannya.



KHAIRUSSALAM MSI
Pengamat Sosial dan Dosen
FISIP ULM

Sedangkan peran adalah tindakan atau perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai statusnya. Artinya peran itu berhubungan dengan hal-hal yang ideal, pemimpin yang jujur, teladan dan contoh baik dan seterusnya.

Tentu, pejabat publik itu status sosial yang dalam hirarki stratifikasi masuk status elit, karena di situ ada kekuasaan (Baca Kuasa politik dan ekonomi).

Meminjam istilah posisi stratifikasi, ada level top class, middle dan low class. Maka pejabat publik masuk top class.

Pejabat publik itu elit, terbatas, terhormat, diteladani dan terpuja dalam pandangan masyarakat.

Tidak semua orang bisa sampai pada level ini. Semua orang berlomba untuk sampai level ini. Bisa sampai level ini lewat jalur prestasi, kesepakatan politik dan kedekatan personal.

Terkait kasus ada pejabat yang bersikap arogan karena merasa mendapat hak istimewa, kita bisa mempertanyakan pejabat tersebut, apakah menyadari status dia sebagai pejabat publik atau tidak.

Cara mendepatkannya lewat jalur prestasi atau instan. Bila pejabat ini membangnya dari bawah, lewat prestasi kerja keras, jujur dan disiplin serta mampu membangun relasi sosial yang baik, maka ketika sampai level atas perilaku syndrome kekuasaan itu tidak akan muncul.

Sebaliknya kalau instan tiba-tiba langsung di atas tanpa proses dari bawah, biasanya muncul sikap dan perilaku arogan. Semakin tinggi pada orang lain yang rendah statusnya.

Perilaku arogan ini muncul bisa karena faktor genetik dan biologis (sifat pemarah), faktor lingkungan keseharian yang ditemui dalam hidup (terbentuk dalam keluarga) atau bisa juga karena faktor psikologis berupa pengalaman masa kecil, trauma dan pernah direndahkan orang lain.

Dalam jabatan publik itu sebenarnya sudah ada kode etik terkait protokolernya, tinggal mau membaca dan mentaatinya. Ini yang sering terjadi, seolah olah bebas aturan.

Ada dua cara untuk memangkas sikap arogan pejabat di depan publik, pertama secara eksternal berupa produk hukum, aturan tadbir dan sanksi yang tegas bagi pejabat yg melanggar.

Kalau dalam pemerintahan sudah pasti ada aturan ini, tinggal memberi sanksinya yang belum atau tidak berani menersapkannya.

Teladan dan contoh pemimpin dalam hal ini sangat penting, biasanya sanksi hanya teguran lisan dan sanksi moral. Jarang berupa sanksi administrasi berupa penurunan kenaikan pangkat. Paling mutasi/reling jabatan.

Cara yang kedua yaitu secara internal. Ini terkait dengan personal psikologis seseorang. Peasaan bahwa dalam jabatan publik terdapat tanggung jawab teologis terhadap Tuhan lewat sumpah jabatan dan tanggung jawab sosial dengan amanah jabatan tersebut.

Artinya proses internalisasi nilai dan norma dari individu tersebut harus di tata dulu. Dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini, peran media sangat efektif sebagai alat kontrol sosial.

Apalagi ketika semua orang memiliki handphone, dengan kemampuannya dalam merekam, mencatat, mengedit, mengunggah dan memvideo peristiwa sekitar.

Dalam bahasa sederhana peristiwa sekitar kita gampang diviral kan. (Hati hati dalam berbicara, bersikap dan berprilaku). (msl)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BARITO POST



Jumat
17 Januari 2025

Mangrove Kotabaru Jadi Pusat Pengembangan Masyarakat Pesisir

Banjarbaru, BARITO

Universitas Lambung Mangkurat (ULM) menjadikan 611 hektare kawasan mangrove di Kabupaten Kotabaru, yang dikelola oleh perguruan tinggi itu sebagai pusat pengembangan masyarakat pesisir.

"Kami merancang program pembesaran bandeng dan produksi kepiting soka (tanpa cangkang) yang diharapkan menjadi penopang ekonomi lokal," kata Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) ULM Untung Bijaksana di Banjarbaru, Kamis.

Diakui Untung, sektor

perikanan menjadi salah satu sumber ekonomi utama masyarakat di sekitar kawasan mangrove.

Oleh karena itu, pihaknya terus mendorong kolaborasi lintas sektoral dalam pengelolaan sumber daya alam untuk memperkuat sektor perikanan.

Dia pun menyampaikan komitmen FPIK ULM untuk menajukan sektor perikanan dengan berbagai terobosan akademik.

Salah satunya pembukaan lima program studi di luar kampus utama termasuk di Kotabaru untuk mendekatkan layanan pendidikan kepada masyarakat pesisir.

Kemudian FPIK ULM mengirimkan sebanyak 250 mahasiswa untuk mengikuti program KKN tematik di pesisir Kabupaten Tanah Bumbu guna membina desa-desa di sana dan memberikan dampak positif pada masyarakat.

Untung mengaku ingin menjadikan FPIK ULM pusat unggulan di bidang akuakultur, teknologi hasil perikanan, hingga sosial ekonomi kelautan.

"Kalimantan Selatan dikenal sebagai raja makan ikan, sehingga sektor perikanan harus terus berkembang," ujarnya.

ant



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa
- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST



Senin

20 Januari 2025

ULM Hadirkan 10 Program Studi di Balangan

PARINGIN, BPOST - Pemerintah Kabupaten Balangan menyatakan komitmennya dalam mendukung pembangunan Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) di wilayah tersebut.

Hal itu ditandai dengan peninjauan langsung lokasi pembangunan oleh Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Setda Balangan, Tuhalus, bersama Sekretaris Daerah Kabupaten Balangan, Sutikno dan tim PSDKU ULM.

Peninjauan lokasi mencakup tiga titik, yaitu eks Kantor Pengadilan Negeri Balangan, SDIT di belakang Masjid Al-Akbar dan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Lokasi tersebut diusulkan sebagai bagian dari upaya strategis dalam mendukung pemerataan pendidikan di Kalimantan Selatan, khususnya di Kabupaten Balangan yang menjadi salah satu gerbang menuju Ibu Kota Negara (IKN) baru.

PSDKU ULM direncanakan menawarkan sekitar 10

program studi, mulai dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Teknik Mesin, Akuntansi, Manajemen, Peternakan, Agribisnis, hingga program jangka panjang seperti Pendidikan Dokter.

Wakil Rektor Bidang Akademik ULM, Iwan Afianto, menyampaikan, pembangunan PSDKU di Balangan merupakan langkah nyata ULM dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Kalimantan Selatan.

"Putra-putri terbaik bangsa harus dihasilkan, bahkan dari wilayah-wilayah terpencil sekalipun. Dengan adanya PSDKU, semangatnya adalah pemerataan pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia," ujar dia, Minggu (19/1).

Lebih lanjut, Iwan menuturkan, keberadaan PSDKU akan memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi masyarakat setempat maupun pembangunan nasional. "Dengan adanya PSDKU, suatu daerah akan menjadi lebih maju, terutama dalam menghadapi bonus demografi yang akan



DISKONTOPAN BALANGAN

TINJAU LOKASI - Sekda Kabupaten Balangan, Sutikno bersama Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Setda Balangan, Tuhalus dan perwakilan ULM meninjau lokasi rencana PSDKU di Balangan.

berlangsung di 2045 mendatang," ujar Iwan.

Sementara itu, mewakili Bupati Balangan, Tuhalus menyampaikan dukungan penuh pemerintah daerah terhadap rencana pembangunan PSDKU ULM untuk di wilayah Banua Anam.

"Semoga survei pembangunan ULM dapat segera terwujud. Pemkab Balangan juga telah menyediakan al-

ternatif gedung yang dapat digunakan sementara, sambil menunggu pembangunan gedung baru pada 2026," ujarnya.

Dia berharap keberadaan kampus ini dapat memperluas akses pendidikan berkualitas bagi masyarakat setempat, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi di Kabupaten Balangan. (ell)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST

Selasa
21 Januari 2025



Jadi Cat...

● Sambungan Hal 9

cing yang menemaninya, yaitu Kio dan Jeny.

Mereka merupakan kucing jantan dan betina yang merupakan ras kucing persia dan maincone dan tentu saja me-

reka sudah di steril.

"Dalam satu minggu saya kasih mereka mandi satu kali dan grooming itu harus dilakukan oleh saya, mereka juga rutin untuk vaksin dan control untuk kesehatan juga vitamin," kata dia.

Selain dua kucing yang paling disukai, bagi Nana yang

sering juara kelas itu memiliki kucing-kucing peliharaan lainnya, yakni bruno, bruto, odete dan gembung yang berada di luar rumah dengan ras kampung.

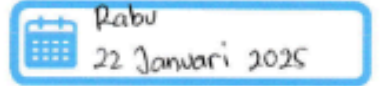
"Semua tidak ada berbeda juga disteril atau divaksin demikian seperti Kio dan Jeny," cerita Nana. (lia)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa
- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

RADAR BANJARMASIN



Pemprov Kalsel Dukung Program Penanaman Jagung Serentak 1 Juta Hektare

Dorong Swasembada Pangan di Banua



BANJAR — Gubernur Kalimantan Selatan H Muhidin melalui Staf Ahli Bidang Kemasyarakatan dan SDM, Hj Husnul Hatimah turut melakukan penanaman jagung di Jalan Gubernur Syarkawi Km 5, Desa Padang Panjang, Kecamatan

Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar pada Selasa (21/1) sore. Ini bagian dari program Penganan Jagung Serentak 1 Juta Hektare dalam rangka mendukung swasembada pangan tahun 2025. ■

► Baca Dorong... Hal 5



DORONG: Staf Ahli Bidang Kemasyarakatan dan SDM Husnul Hatimah ikut melakukan Penanaman Jagung Serentak 1 Juta Hektare di Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.

Ditanam di Lahan Gambut

■ DORONG...

Sambungan Hal 1

Alarm sebagai tanda dimulainya penanaman jagung serentak di seluruh Indonesia berbunyi. Kapolda Kalsel Iren Pol Rosyanto Yudha Hermawan bersama Staf Ahli Gubernur, DPRD Kalsel, BNNP Kalsel, Danlanud Sjamsuddin Noor, Daurem 101 Antasari dan Rektor ULM Banjarmasin yang sudah memegang alat bajak sawah langsung beraksi. Menanami bibit jagung di lahan milik Waluyo seluas 120 hektare.

Di situ juga diserahkan 9 unit ekskavator, 2 unit tractor, dan 10 unit hydraulic crawler kepada petani setempat. "Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kalsel turut membantu alat berat untuk mengolah lahan yang ditanami jagung," pesan H Muhidin yang disampaikan Husnul Hatimah.

Husnul Hatimah juga memberitahu bahwa Pemprov

Kalsel akan berkoordinasi dengan pemerintah pusat terkait bantuan apa lagi yang akan datang ke Banua. Upaya penanaman jagung 1 juta hektare ini tentu saja memerlukan dukungan sesuai keperluan di lapangan. "Pada hari ini, targetnya 1 juta hektare lahan yang ditanami jagung. Pemprov Kalsel akan selalu mendukung upaya mendorong swasembada pangan di Banua," ungkap Husnul.

Iren Pol Rosyanto Yudha Hermawan menjelaskan tujuan penanaman jagung 1 juta hektare ini untuk menekan angka inflasi di daerah. Terutama inflasi karena harga emas dan ikan haruan (gabus).

Sebelum penanaman jagung di lahan basah, mereka juga mengecek apakah ini bisa dilakukan di lahan gambut atau rawa? Mereka meminta masukan dari Faperta ULM. "Kita akan tanam jagung seluas 110 hektare, dan 10 hektare sisanya akan dikembangkan bioflok budi daya ikan haruan,"

ungkap Kapolda Kalsel.

Iren Pol Rosyanto menyebut lahan ini sebelumnya tidak produktif. Pihaknya ingin lahan itu menjadi produktif dengan ditanami jagung.

Selain itu, di wilayah ini pihaknya bersama TNI juga kerap berjibaku di lapangan ketika musim kemarau tiba. Karhutla menjadi ancaman tiap tahunnya. Kapolda berharap penanaman jagung 1 juta hektare di lahan rawa ini juga untuk mengantisipasi kebakaran lahan. Bentuk upaya pencegahannya dengan membuat sungai kecil di area itu. "Insya Allah, adanya lahan jagung ini dapat meminimalkan karhutla di sekitar. Program ini sangat baik ke depannya," ungkapnya.

Diketahui, penanaman 1 juta hektare jagung bersama Kapolda Jenderal Listyo Sigit Prabowo dan Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman dari Desa Karang Mukti, Kecamatan Cipenduy, Subang Jawa Barat ini diikuti serentak Polda-Polda di wilayah lain secara virtual. (mr/Adpin/gr/dye)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa
- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST

Rabu
22 Januari 2025



PELANTIKAN PENGURUS - Suasana pelantikan pengurus baru organisasi mahasiswa (ormawa) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) periode 2025, Selasa (21/1).

Thayib Ajak Semua...

● Sambungan Hal 9

Para pengurus tersebut sebelumnya telah melalui proses rekrutmen, yang berlangsung pada akhir Desember 2024 hingga awal Januari 2025.

Rangkaian acara dimulai dengan pembacaan Surat Keputusan yang

dilakukan oleh Sekretaris Umum masing-masing ormawa.

Selanjutnya diikuti dengan pengumuman nama-nama pengurus baru.

Momen penting lainnya adalah serah terima jabatan, di mana Ketua Umum periode 2024 secara resmi menyerahkan tanggung jawab kepada Ketua Umum periode 2025.

Prosesi ini ditandai dengan penan-

Thayib Ajak Semua Ormawa FEB ULM Bekerja Sama

BANJARMASIN, BPOST - Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) menggelar acara Demokrasi Raya Mahasiswa (Derama).

Acara meliputi pelantikan pengurus baru organisasi mahasiswa (ormawa) periode 2025.

Kegiatan yang berlangsung pada awal tahun ini dihadiri oleh seluruh pengurus baru dari berbagai Ormawa di lingkungan FEB ULM serta petinggi fakultas.

"Termasuk Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FEB ULM turut hadir," kata Humas BLM FEB ULM, Mardiana Sidiq, Selasa (21/1).

datanganan Surat Serah Terima Jabatan oleh kedua pihak yang disaksikan langsung oleh Wakil Dekan.

Acara juga diisi dengan sambutan dari Ketua Umum Badan Legislatif Mahasiswa (BLM) periode 2025, Thayib Djallani Al Munawwar. "Mari semua pengurus ormawa untuk bekerja sama, demi memajukan kegiatan kemahasiswaan di FEB ULM," ucap Thayib. (mel)

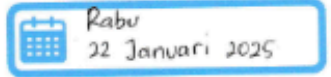


Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST



PROF H UDIANSYAH TERIMA PENGHARGAAN KEMENHAN Mahasiswa Juga Dapat Makan Gratis

PRESTASI membanggakan ditorehkan akademisi Kalsel Prof Dr Ir H Udiansyah, MSi.

Universitas Lambung Mangkurat (ULM) tersebut adalah pendiri Akademi Komunitas Peternakan Jorong. Mahasiswanya tidak dipungut biaya.

Berkat aksinya mendirikan kampus gratis, Prof Udiansyah mendapat penghargaan "Aksi Nyata Bela Negara 2024" dari Kementerian Pertahanan (Kemenhan). Guru besar Fakultas Kehutanan

"Bahkan makan dan asramanya gratis. Kemudian sepatu pun kalau ada uangnya akan kami belikan dan bajunya kami pinjami," kata Prof Udiansyah kepada Jurnalis

● Hal 5 kol 4-7



BANJARMASIN POST/MAULANA

KULIAH GRATIS - Prof H Udiansyah (kanan) menjelaskan tentang kuliah gratis yang diselenggarakannya, Selasa (21/1)

Mahasiswa...

● Sambungan Hal 1

BPost Hari Widodo dalam Program B-Talk Banjarmasin Post Bicara Apa Saja, Selasa (21/1).

Wawancara ini ditayangkan di akun YouTube Banjarmasin Post News Video, Facebook BPost Online, Instagram @banjarmasinpost dan website banjarmasinpost.co.id. Berikut petikan-nya:

Berapa banyak yang menerima penghargaan?

Ada 18 orang dan di Kalsel ada dua orang, salah satunya saya.

Kenapa anda mendirikan akademi atau kampus ini?

Pertama berdasarkan data, ada 1,9 juta lulusan SMA, Altyah dan SMK yang tidak bisa melanjutkan kuliah dan hanya 1,8 juta yang bisa melanjutkan kuliah. Salah satu faktor tidak bisa

melanjutkan kuliah adalah ketiadaan biaya dan saya mencoba mengambil tanggungjawab ini.

Kedua, Indonesia impor 1,7 juta sapi per tahunnya. Padahal negara kita luas, dokter peternakan banyak dan rasanya tidak mungkin kita tidak bisa beternak sapi.

Ketiga, berdasarkan data jumlah petani kita terus menurun dari 33 persen menjadi 29 persen. Padahal kebutuhan kita sangat besar. Sedangkan petani milenial kita tidak ada. Bahkan rata-rata usia petani kita 47 tahun.

Tiga alasan itulah yang membuat saya tergerak mendirikan kampus ini. Kalau berhasil maka bisa mencetak alumni yang bisa menjadi peternak milenial dan bisa mengurangi impor.

Kampus ini mulai berdiri kapan?

Karena ini perguruan tinggi swasta, saya awalnya mendirikan yayasan pada September 2020. Alhamdulillah

sebelum 15 Juli 2022 izin operasional dari Kemen-tildebudristek turun dan pada 2022 itu kami pun melakukan penerimaan mahasiswa dan jumlahnya saat itu 5 orang.

Apa benar kuliah di kampus ini serbagratis dan apa saja syaratnya?

Memang semuanya serbagratis, mulai dari uang pendaftaran sampai wisuda tidak dipungut biaya apapun. Bahkan makan dan asramanya gratis. Kemudian sepatu pun kalau ada uangnya akan kami belikan dan bajunya kami pinjami.

Kriteria untuk diterima menjadi mahasiswa yakni betul-betul ingin mengubah nasib. Tentunya harus kerja keras, disiplin, jujur dan sebagainya.

Apa kelebihan belajar di kampus ini?

Di kampus kami sejak awal mahasiswa sudah praktik. Misalnya mengolah kotoran sapi untuk dijadi-

kan pupuk. Sedangkan teorinya di semester dua dan tiga. Kemudian ini merupakan prodi pertama bahkan satu-satunya di Indonesia.

Mayoritas yang kuliah di kampus ini mahasiswa kurang mampu. Apakah yang mampu boleh kuliah di sini?

Dengan senang hati kami terima, karena tidak harus miskin yang bisa kuliah disini. Yang terpenting ada kemauan. Kami ingin profil alumni menjadi peternak unggul dan bahkan jadi pengusaha peternakan yang sukses.

Apakah ada bantuan dari pemerintah daerah?

Alhamdulillah sudah ada, baik itu dari Dinas Perkebunan dan Peternakan Kalsel. Misalnya bantuan bibit unggul pejantan. Kemudian dari Dinas Peternakan Tanah Laut juga memberikan suplai obat, vaksin dan vitamin. Termasuk juga Pemkab Tala membantu akses jalan. (ran)



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting

**MERDEKA
BELAJAR**

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa
- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST



Kamis
23 Januari 2025

Pantau Narapidana

**NEWS
ANALYSIS**



**Dr Muhammad
Pazri SH MH**
Pengamat Hukum ULM

DARI sejumlah pengungkapan perkara narkoba dengan barbekus besar oleh Ditresnarkoba Polda Kalsel, para tersangka selalu terhubung dengan Fredy Pratama.

Hai ini tentunya membuktikan jaringan dan akar-akarnya masih ada di Kalsel, sehingga harus lebih ekstra lagi kepolisian dan BNN dalam menindak. Dan juga para narapidana narkoba yang ada di lapas atau di rutan-rutan juga perlu dipantau aktivitasnya.

Meskipun sejumlah kaki tangan bah-

kan operator jaringan ini sudah ada yang ditangkap, namun bukan menjadi jaminan jaringan narkoba ini akan berhenti. Dan tebakan saya masih ada operator yang lain dan permainannya sangat rapi.

Pemberian hukuman juga perlu diperberat bahkan sampai hukuman mati sesuai dengan UU Narkotika yaitu Pasal 114 mengatur hukuman penjara seumur hidup atau hukuman mati bagi bandar narkoba yang memiliki atau menguasai narkoba dalam jumlah tertentu.

Dan yang tidak kalah penting perlu adanya sinergi dan kolaborasi dalam pemberantasan peredaran gelap narkoba serta mengajak seluruh masyarakat untuk turut serta dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba.

Yang terpenting diharapkan kita mampu menjaga diri kita, keluarga kita, teman-teman kita dan yang lebih utama generasi muda penerus bangsa agar terbebas dari penyalahgunaan narkoba. (ran)



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

Success Story

14 KAMIS, 23 JANUARI 2025 | **Rajamain A Post**

Dr Ir Syahril Shaddiq
MEng MM IPP

Selalu Ingin Belajar

Sebelum bekerja menjadi dosen

Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin ini.

Bisa dipaparkan apa saja gelar akademik Anda?

Alhamdulillah, saya memperoleh gelar Sarjana Teknik, Master of Engineering, dan Doktor bidang teknik elektro & ekonomi khusus dari manajemen sumber daya manusia pada usia 27 tahun dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (KMO), Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, dan Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, masing-masing lulus dengan predikat terbaik, cum laude dan with distinction.

Selain itu, saya juga memperoleh gelar Master Magister Manajemen dan Insinyur Profesional Profesi di bidang teknik elektro, manajemen strategis dan teknik elektro yang merupakan gelar dua tingkat informasi atau informasi dari Universitas Satek Yogyakarta (KMO), Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta dan Persewaan Insinyur Indonesia Jakarta.

Apa pekerjaan Anda saat ini?

Saya Dosen Aparatur Sipil Negara di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Saya juga dosen di berbagai universitas, teknik elektro, manajemen, magister ekonomi pembangunan, magister manajemen, magister ilmu komunikasi, doktor ilmu manajemen, teknik informatika, teknik digital, teknik informatika, statistika, sistem informasi, studi pembangunan, dan teknik komputer pada Program S1, S2, dan S3.

Setelah bekerja menjadi dosen

Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin ini.

Bisa dipaparkan apa saja gelar akademik Anda?

Alhamdulillah, saya memperoleh gelar Sarjana Teknik, Master of Engineering, dan Doktor bidang teknik elektro & ekonomi khusus dari manajemen sumber daya manusia pada usia 27 tahun dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (KMO), Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, dan Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, masing-masing lulus dengan predikat terbaik, cum laude dan with distinction.

Selain itu, saya juga memperoleh gelar Master Magister Manajemen dan Insinyur Profesional Profesi di bidang teknik elektro, manajemen strategis dan teknik elektro yang merupakan gelar dua tingkat informasi atau informasi dari Universitas Satek Yogyakarta (KMO), Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta dan Persewaan Insinyur Indonesia Jakarta.

Apa pekerjaan Anda saat ini?

Saya Dosen Aparatur Sipil Negara di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Saya juga dosen di berbagai universitas, teknik elektro, manajemen, magister ekonomi pembangunan, magister manajemen, magister ilmu komunikasi, doktor ilmu manajemen, teknik informatika, teknik digital, teknik informatika, statistika, sistem informasi, studi pembangunan, dan teknik komputer pada Program S1, S2, dan S3.

Work Life Balance

SELAIN di dunia pekerjaan sebagai dosen atau dosen, Syahril Shaddiq juga aktif dalam kegiatan organisasi dan kegiatan sosial, keagamaan, kemanusiaan serta kebidanan.

"Keagamaan di luar kampus yang selalu saya lakukan dengan disiplin. Saya selalu beribadah di masjid. Selain itu, saya juga aktif dalam kegiatan sosial, keagamaan, kemanusiaan serta kebidanan. Saya juga aktif dalam kegiatan sosial, keagamaan, kemanusiaan serta kebidanan. Saya juga aktif dalam kegiatan sosial, keagamaan, kemanusiaan serta kebidanan."

BIO DATA

Nama: Dr Ir Syahril Shaddiq MEng MM
Lahir: Kuala NGU, 18 Mei 1993
Usia: 32 tahun
Pekerjaan: dosen FEB ULM



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa
- Kepakaran dan Riset Dosen
- **Berita Lainnya**
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST

Kamis
23 Januari 2025



Setelah mediana mahal maka perlu di
ta pemerintah berupa media adung da
profane agar dapat dipakai terus-mene
5-10 tahun tergantung pemeliharaan. (a

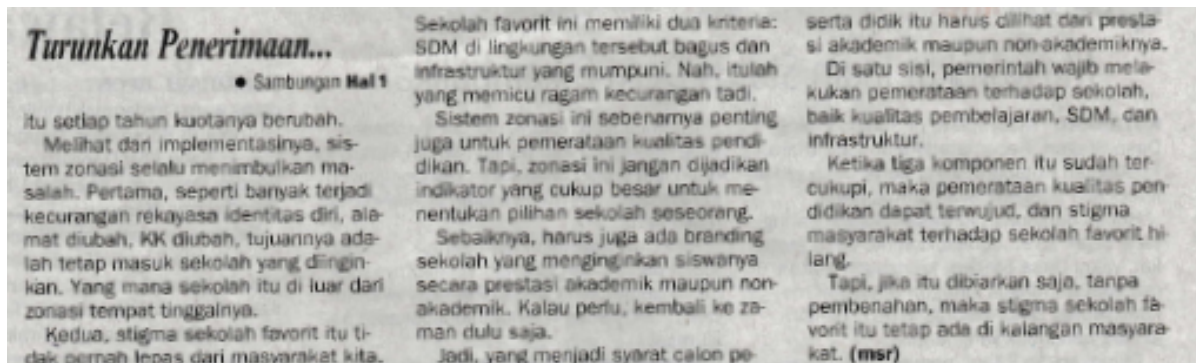


Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa
- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

BANJARMASIN POST

Kamis
30 Januari 2025





Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

Mengawal Marwah Kampus

TAJUK Harian Banjarmasin Post (28/01/25) berjudul "Tambung Kain Cendekiawan" yang menyebutkan bahwa ada wacana pemberian Izin Usaha Pertambangan (IUP) oleh pemerintah kepada perguruan tinggi menarik untuk dikaji lebih dalam dan memerlukan pandangan kritis dari kita semua sebagai insan berpendidikan.

Di akhir tulisan Tajuk tersebut disebutkan, sejarah Indonesia sudah membuktikan bahwa kampus terutama mahasiswa adalah *agent of change* dan perwujudan aspirasi rakyat. Walaupun ini masih sebatas wacana, isu yang berkembang tersebut terus perlu diawasi agar perguruan tinggi tetap hadir sebagai lembaga pendidikan yang memfasilitasi setiap mahasiswa mempelajari kebenaran, melakukan internalisasi terhadap kebenaran. Tempat setiap dosen bersama mahasiswa berdiskusi tentang keadilan, kemanusiaan, menjaga lingkungan, merawat setiap lingkungan sebagai rumah bersama, dan begitu seterusnya.

Perguruan tinggi dibaratkan surau dimana dosen sebagai pengajar dan mahasiswa sebagai murid. Sebagai guru, dosen harus mengajarkan etika dan kebhaktian. Sebagai mahasiswa, dosen harus menjadi teladan dan bersikap adil. Mahasiswa harus berprestasi dan berakhlak. Mahasiswa harus berprestasi dan berakhlak.

Dalam konsep pendidikan Paulo Freire, setiap mahasiswa diajari dan diajarkan untuk peka terhadap realitas, kritis terhadap setiap rencana apapun yang memungkinkan merusak dirinya sebagai manusia bermoral dan beradab. Dosen sebagai guru keadilan menyuruh untuk menolak berbagai bentuk godaan destruktif. Tajuk Schum menyebutkan diperutnya ajaran kebajikan untuk mengajak tiap manusia hidup dalam kesunyiannya, merefleksikan setiap realitas yang berkembang di lingkungannya untuk dijadikan dan dicarikan hikmah hidup. Tidak hanya itu, interaksi diajarkan dan mahasiswa juga diajarkan dari kolektif untuk belajar berani mengkritik kepada siapapun, termasuk pemerintah ketika ada kebijakan yang memungkinkan merugikan kepentingan publik.

Setelah itu, Romo Mangunwijaya pernah mengatakan bahwa pendidikan dijalankan untuk meluruskanilaku manusia yang sedang tidak lurus. Pendidikan bermakna sebagai proses memanusiakan manusia dan ini juga pernah disampaikan Driyarkara.

Oleh sebab itu, pendidikan perlu dipahami sebagai jalan untuk melatih setiap manusia mengenal mana yang baik dan buruk, bermoral dan berakhlak, dan lain seterusnya. Apa yang perlu diajari dan diteliti lembaga pendidikan adalah untuk melahirkan manusia yang dapat membedakan kebenaran dan yang dibenarkan atas nama kepentingan dan tujuan tertentu.

Dalam konteks perguruan tinggi, kampus sudah semestinya meletakkan diri sebagai tempat manusia-manusia hebat yang aduhung untuk menjaga jarak dengan pemilik kepentingan, yang berpotensi mengganggu dan mengganggu kaidah idealisme perguruan tinggi. Khotbah-khotbah tentang memperjuangkan keadilan, kebenaran dan kewajibannya moralitas dalam semesta adalah hal mendasar, perlu terus disampaikan.

Pada mahasiswa belajar menata diri, membentuk kapasitas diri kritis dan bermoral, dan begitu seterusnya berada di perguruan tinggi. Dosen adalah guru terbaik, para mahasiswa belajar menimba ilmu, mempelajari ilmu pengetahuan dan ilmu kebhaktian selain mata kuliah mata kuliah sesuai disiplin ilmu yang dipelajari. Menelaah setiap mahasiswa dengan ajaran kebajikan untuk tidak merusak, tidak mengganggu ketertiban umum, membatalkan setiap lingkungan hadir dengan kehadirannya secara eksistensial, mengutip pendapat Soren Kierkegaard, penting untuk selalu disampaikan kepada mahasiswa. Perguruan tinggi adalah tempat belajar merenyai generasi hebat dan unggul.

Jaga Jarak

Wacana pemerintah memberikan Izin Usaha Pertambangan (IUP) kepada perguruan tinggi perlu diapresiasi sebagai usaha untuk bersama-sama mengelola sumber daya alam demi kemaslahatan publik. Namun ketika konteks ini dihubungkan dengan bunyi Pasal 33 ayat (3) UUD 1945 yang menyatakan bahwa "Bumi, air dan kekayaan yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat", maka perguruan tinggi tidak dapat disebut perusahaan bisnis. Perguruan tinggi bukan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan moralitas, tanggung jawab, keadilan, hak dan kewajiban, selain disiplin ilmu tertentu pada jurusan tertentu. Muncul pertanyaan publik, apa kepentingan pemerintah di balik rencana ini.

Romo Benny Susetyo pernah mengatakan bahwa lembaga pendidikan

tinggi berperan sebagai benteng pertahanan moral dengan memberikan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat. Proses belajar di kampus atau ruang kuliah perlu diarahkan pada pembangunan belajar dan berpendidikan yang berwajah humanis dan kritis. Makna pragmatikinya adalah mari menjadikan perguruan tinggi sebagai lembaga penjaga moral bangsa untuk dapat memberikan kritik membangun kepada pemerintah ketika ada kebijakan yang mengganggu kepentingan publik. Perguruan tinggi perlu menjaga jarak dengan pemerintah dalam konteks untuk bisa lebih leluasa berdiskusi, memberikan masukan dan gagasan kritis untuk Indonesia maju.

Pendidikan untuk kemanusiaan

Dimanapun kita belajar dan berproses di setiap aktivitas pendidikan, ujung akhirnya adalah untuk kemanusiaan. Setiap kita belajar diajari untuk bisa menarasikan realitas dalam ujaran dan tindakan agar bernilai baik dan baik bagi semua. Kampus adalah tempat menanam benih kebaikan dan kebajikan sebab kampus dipandang mampu menjaga dan mempertahankan idealisme setinggi-tingginya. Melalui segala bentuk keadilan dan kemungkaran diajarkan melalui pendidikan. Menolak segala bentuk kumanafikan hidup dan memperjuangkan misi kemanusiaan adalah di atas segalanya. Melalui kampus, setiap mahasiswa belajar untuk melihat realitas dan fakta sejauh-jauhnya, melebihi batas yang tampak (*beyond the reality*). Jangan pernah terbuai dengan narasi yang berkembang dan tidak senafas dengan pendidikan yang memanusiakan dan memandirikan kita semua sebagai insan pembelajar. Kita semua tidak tahu apa yang terjadi saat kita menerima secara mentah-mentah terhadap realitas yang ada. Semua adalah simulasi, mengutip Pierre Bourdieu.

Mari mendeklarasikan kampus sebagai kawah candradimuka untuk pengembangan diri kita sebagai civitas akademik yang tangguh, semakin kuat untuk pembentukan karakter, menjadi pribadi mandiri, berada di atas kaki sendiri mengelola perguruan tinggi mandiri, menjadi rumah besar dan bersama untuk Indonesia. Setiap dosen bersama pimpinan kampus dan mahasiswa bersatu padu merawat kebhinekaan Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Mari memaknai perbedaan sebagai kekuatan untuk menjadikan republik ini tumbuh besar sebagai bangsa yang beradab dan mandiri. (4)



OLEH:
MOH YAMIN
Pemerhati Pendidikan

Wacana pemerintah memberikan Izin Usaha Pertambangan (IUP) kepada perguruan tinggi perlu diapresiasi sebagai usaha untuk bersama-sama mengelola sumber daya alam demi kemaslahatan publik. Namun ketika konteks ini dihubungkan dengan bunyi Pasal 33 ayat (3) UUD 1945 yang menyatakan bahwa "Bumi, air dan kekayaan yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat", maka perguruan tinggi tidak dapat disebut perusahaan bisnis.



Rubrik

- Kegiatan Pimpinan
- Prestasi Mahasiswa

- Kepakaran dan Riset Dosen
- Berita Lainnya
- Opini Dosen/Mahasiswa

RADAR BANJARMASIN

Kamis
30 Januari 2025

Mengawal TUKIN Dosen, Kunci Wujudkan Pendidikan Berkualitas

MASALAH tunjangan kinerja (tukin) dosen ASN yang belum dibayarkan telah menjadi isu nasional. Aliansi Dosen ASN Kemendiknasaintek Seluruh Indonesia (Adaksi) telah mengancam akan melakukan unjuk rasa nasional untuk menuntut pembayaran tunjangan kinerja (tukin) yang belum dibayarkan selama lima tahun, sejak 2020.

Protes ini dipicu oleh ketidakpastian mengenai pembayaran tukin, yang dianggap sebagai hak mereka sebagai dosen Aparatur Sipil Negara (ASN). Sejak 2020, banyak dosen di seluruh Indonesia merasa dirugikan karena tukin mereka tidak dibayarkan. Dalam aksi protes yang berlangsung, dosen-dosen mengirimkan karangan bunga ke kantor Kemendiknasaintek sebagai simbol kekecewaan mereka.

Aksi ini merupakan bagian dari rencana lebih besar untuk menggelar demonstrasi jika tidak ada kejelasan mengenai pembayaran hingga batas waktu yang ditentukan. Persoalan ini akhirnya menemui jalan terang.

Memang, pengelolaan hak tunjangan kinerja memerlukan pemahaman yang mendalam tentang peraturan yang berlaku serta prosedur yang harus diikuti. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pegawai menerima tunjangan mereka secara tepat waktu dan sesuai dengan pencapaian kerja masing-masing.

Pada tanggal 23 Januari 2025, Wakil Ketua Komisi X DPR RI, Lulu Hadrin Irfani, mengumumkan bahwa Kementerian Keuangan telah menyetujui anggaran tunjangan kinerja (tukin) bagi dosen Aparatur Sipil Negara (ASN) sebesar Rp2,5 triliun.

Hal ini merupakan hasil dari rapat kerja Komisi X DPR RI dengan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiknasaintek). Langkah selanjutnya adalah kementerian akan menyalurkan teknis pencairan tukin melalui Peraturan Menteri (Permendiknasaintek).

Meski demikian, kritik telah muncul bahwa jumlah anggaran yang disetujui kurang dari yang diusulkan, yaitu Rp10 triliun. Namun, pemerintah berkomitmen untuk mengawal proses pencairan tukin hingga tuntas.

Dalam proses tersebut, pengawasan yang ketat oleh pejabat terkait sangat penting guna menjaga integritas dan transparansi. Langkah ini juga menjadi jaminan bahwa proses distribusi berjalan dengan adil dan akuntabel. Jika hal tersebut terpenuhi, pencairan tunjangan kinerja dosen tinggal menunggu proses finalisasi. Pernyataan ini menegaskan pentingnya pengelolaan anggaran yang tepat dan pengawasan serius agar dana tersebut segera sampai ke rekening masing-masing dosen.

Proses pencairan tunjangan dosen mencakup beberapa langkah penting, mulai dari verifikasi data untuk memastikan bahwa dosen yang berhak telah memenuhi seluruh persyaratan administrasi, hingga pengawasan ketat guna menghindari penyalahgunaan dana.

Transparansi anggaran menjadi faktor utama yang harus dijaga agar kepercayaan para penerima tunjangan tetap terpelihara. Setelah pencairan, lembaga melakukan evaluasi agar masalah yang sama tidak terulang di masa mendatang. Pengawasan yang serius terhadap proses ini akan memastikan bahwa tunjangan kinerja benar-benar dapat dinikmati oleh para dosen tanpa hambatan teknis maupun administratif.

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiknasaintek) telah menyiapkan tiga skema pembagian tunjangan kinerja (tukin) untuk dosen Aparatur Sipil Negara (ASN) yang akan diterapkan dengan anggaran yang disetujui sebesar Rp 2,5 triliun.

Skema pertama, dengan anggaran Rp 2,8 triliun, akan diberikan kepada dosen ASN di Perguruan Tinggi Negeri Satuan Kerja (PTN Satker) yang belum memiliki sistem remunerasi, dengan fokus pada PTN yang beroperasi di bawah naungan Kementerian sebagai Badan Layanan Umum (BLU).

Skema kedua, dengan anggaran Rp 3,6 triliun, ditujukan untuk dosen di PTN Satker dan PTN BLU yang sudah memiliki remunerasi tetapi besaran imbalan tersebut masih di bawah tukin. Skema ini bertujuan untuk memberikan dukungan lebih kepada dosen yang sudah mendapatkan imbalan tetapi belum sesuai dengan tunjangan



Oleh
SYAIFULLAH *)

kinerja yang diharapkan.

Skema ketiga, dengan anggaran Rp 8,2 triliun, memungkinkan semua dosen ASN di Indonesia untuk menerima tukin, yang mencakup sekitar 81.000 dosen ASN. Mekanisme pencairan tukin untuk ketiga skema ini masih dalam tahap penyusunan oleh Kemendiknasaintek dan diharapkan dapat segera direalisasikan setelah semua regulasi terkait diselesaikan.

Meskipun ketiga skema tunjangan kinerja (tukin) bagi dosen ASN telah dirancang untuk meningkatkan kejelasan dan keadilan dalam pemberian tunjangan, masih ada potensi permasalahan yang mungkin muncul. Skema tersebut, yang mencakup prioritas berdasarkan jabatan fungsional, kinerja penelitian, dan pengabdian masyarakat, diharapkan dapat memberikan penghargaan yang lebih adil kepada dosen. Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan implementasi dan kepatuhan terhadap regulasi yang diperlukan.

Salah satu isu utama adalah perlunya Peraturan Presiden (Perpres) untuk mengatur alokasi anggaran tukin secara jelas. Tanpa adanya regulasi yang kuat, proses pencairan dapat terhambat, seperti yang terjadi sebelumnya ketika ketidakpastian kebijakan menyebabkan keterlambatan pembayaran selama lima tahun. Selain itu, keberagaman sistem remunerasi di berbagai perguruan tinggi juga dapat menimbulkan ketidakselarasan antara skema baru dan kebijakan yang sudah ada, sehingga memicu protes dari dosen.

Kritik terhadap sistem penilaian kinerja juga masih ada, di mana beberapa dosen merasa bahwa proses penilaian tidak transparan dan adil. Oleh karena itu, meskipun ketiga skema ini bertujuan untuk memperbaiki situasi, penting bagi pemerintah untuk memastikan bahwa semua aspek regulasi dan implementasi ditangani dengan baik agar tidak muncul kembali masalah serupa di masa depan.

Jika tunjangan kinerja (tukin) dosen belum cair setelah waktu yang ditentukan, ada beberapa langkah yang harus diambil oleh dosen untuk menindaklanjuti masalah ini. Pertama, dosen harus segera menghubungi pihak administrasi di perguruan tinggi masing-masing, seperti bagian keuangan atau sumber daya manusia, untuk menanyakan status pencairan tukin dan alasan keterlambatan.

Ini penting untuk mendapatkan informasi resmi mengenai situasi terkini. Jika tidak ada kejelasan setelah menghubungi pihak terkait, dosen dapat menyampaikan aspirasi mereka melalui surat resmi kepada pimpinan perguruan tinggi atau Kementerian terkait, seperti Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiknasaintek), menjelaskan situasi dan meminta penjelasan mengenai pencairan tukin. Dosen juga dapat bergabung dengan organisasi atau aliansi dosen, seperti Aliansi Dosen ASN Kemendiknasaintek Seluruh Indonesia (Adaksi), yang sedang memperjuangkan hak-hak mereka.

Melalui aksi bersama, suara mereka akan lebih terdengar dan mendapatkan perhatian yang lebih besar dari pemerintah. Selain itu, penting bagi dosen untuk menyimpan semua dokumentasi terkait pengajuan dan komunikasi mengenai tunjangan kinerja, termasuk email, surat, dan bukti komunikasi lainnya yang dapat digunakan sebagai referensi jika diperlukan di masa mendatang. Terakhir, meskipun pencairan tukin juga bergantung pada proses administratif dan regulasi yang perlu diselesaikan, dosen harus bersabar sambil terus memantau perkembangan.

Dengan harapan bahwa semua

proses administratif dapat berjalan lancar, semoga dalam waktu dekat tunjangan kinerja dapat segera masuk ke rekening masing-masing dosen. Ini bukan hanya tentang pencairan dana, tetapi juga tentang pengakuan terhadap dedikasi dan kerja keras para dosen dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Semoga ke depannya, hak-hak dosen dapat dipenuhi dengan baik, sehingga mereka dapat terus berkontribusi secara optimal dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Semoga dengan penyelesaian masalah tunjangan kinerja (tukin) bagi dosen, semua dosen di Indonesia dapat bekerja dengan tenang dan menjalankan kewajiban mereka tanpa beban pikiran terkait masalah finansial. Pencairan tukin yang tepat waktu dan adil akan memberikan dorongan motivasi yang signifikan bagi para dosen untuk terus berkontribusi dalam dunia pendidikan.

Penyelesaian masalah tukin ini, diharapkan para dosen dapat bekerja dengan tenang dan menjalankan kewajiban mereka tanpa kendala. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, mendukung visi generasi emas 2045 yang diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif di tingkat global.

Ketika hak-hak mereka dipenuhi, dosen akan lebih fokus pada pengembangan kurikulum, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ini akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di perguruan tinggi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Dengan dukungan yang memadai, dosen dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan inovatif bagi mahasiswa, serta berkontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain itu, penting bagi pemerintah untuk terus berkomunikasi dengan para dosen dan mendengarkan aspirasi mereka. Dengan adanya dialog yang konstruktif, diharapkan kebijakan yang diambil dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan para pendidik. (*/al/sbx)

*) Dosen FKIP Bahasa Indonesia Universitas Lambung Mangkurat (ULM)